TUGAS AKHIR PENELITIAN

Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS dalam Perspektif Ekonomi Islam

OLEH:

RAMA SYAM PRATAMA

NIM: 21423113

Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia,Yogyakarta

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Syam Pratama

NIM 21423113

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari Tugas Akhir penelitian ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026



Rama Syam Pratama

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Kaprodi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Kaprodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 585/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/VII/2026 tanggal: 07 Juli 2026 M, 22 Muharram 1448 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Rama Syam Pratama
NIM 21423113
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Islam Tahun Akdemik : 2025/2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS

Setelah kami terliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami tetapkan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Aqida Shohiha,S.E.I.,M.E,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian:

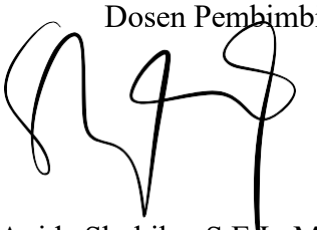
Nama : Rama Syam Pratama

NIM 21423113

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	28 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS dalam Perspektif Ekonomi Islam *The Influence of Theory of Planned Behavior Factors and the Increase in MDR Costs on Buyers' Intentions to Use QRIS from an Islamic Economic Perspective*
Nama	:	RAMA SYAM PRATAMA
Nomor Mahasiswa	:	21423113

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Aqida Shohiha, S.E.I., M.E. (.....)

Penguji 1
Dr. Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....)

Penguji 2
Junaidi Safitri, SEI, MEI (.....)

Yogyakarta, 04 September 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam. Atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia, kekuatan, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya Merchant Discount Rate (MDR) terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS." Setiap proses yang penulis lalui dalam penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari pembelajaran yang sangat berharga, tidak hanya untuk menambah wawasan keilmuan, tetapi juga untuk membentuk kesabaran, ketekunan, serta rasa syukur atas setiap pencapaian yang diberikan oleh Allah Swt. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Tafrisyam dan Mama Elly, yang telah menjadi anugerah terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tidak pernahrputus, pengorbanan, kerja keras, kesabaran, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga berada pada titik ini tidak akan pernah terlepas dari perjuangan Ayah dan Ibu. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, tempat bercerita, dan sumber kekuatan di setiap keadaan. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas seluruh kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga suatu hari nanti penulis dapat menjadi kebanggaan dan membalas setiap pengorbanan yang telah diberikan.
2. Kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala nasihat, semangat, serta kasih sayang yang selalu menyertai perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan

pendidikan ini. Kehadiran keluarga menjadi salah satu sumber kekuatan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.

3. Dosen pembimbing, Aqida Shohiha, SEI., ME yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berarti dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, khususnya dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
5. Terima kasih kepada sahabat dan seluruh teman-teman yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, canda tawa, serta dukungan yang diberikan selama proses belajar hingga penyusunan skripsi ini. Semoga tali persaudaraan ini tetap terjalin dengan baik dan Allah Swt. Dan juga memberikan keberkahan dalam setiap langkah kita.
6. Saya sendiri berterima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, bangkit, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Perjalanan ini tidak selalu mudah, namun setiap kesulitan menjadi pelajaran yang berharga untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya dan menjadi pengingat bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang terbaik atas izin Allah Swt.

HALAMAN MOTTO

"Kita adalah apa yang kita lakukan berulang kali. Maka, keunggulan bukanlah sebuah tindakan, melainkan sebuah kebiasaan."

- Aristoteles

ABSTRAK

Perkembangan sistem transaksi digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak hadirnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Namun, masih ditemukan praktik pemberatan biaya Merchant Discount Rate (MDR) kepada pembeli yang berpotensi memengaruhi niat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor-faktor Theory of Planned Behavior (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan) serta pemberatan biaya MDR terhadap niat pembeli menggunakan QRIS dan pengaruh niat penggunaan terhadap perilaku konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari 131 mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang pernah menggunakan QRIS. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS (β=0,313; T=5,370; P=0,000), norma subjektif (β=0,241; T=3,396; P=0,001), kontrol perilaku yang dirasakan (β=0,261; T=4,246; P=0,000), sedangkan MDR berpengaruh negatif dan signifikan (β=-0,272; T=4,084; P=0,000). R-Square niat penggunaan sebesar 0,659. Niat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi (β=0,550; T=9,037; P=0,000), dengan R-Square sebesar 0,302.

Kata kunci: QRIS, Theory of Planned Behavior, Merchant Discount Rate, Niat Penggunaan, Perilaku Konsumsi.

ABSTRACT

The development of digital transaction systems in Indonesia has shown significant growth since the arrival of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a QR code-based payment standard developed by Bank Indonesia. However, the practice of weighing Merchant Discount Rate (MDR) fees on buyers is still found which has the potential to influence the intention to use QRIS as a payment method. This research aims to analyze the influence of Theory of Planned Behavior factors (attitudes towards behavior, subjective norms and perceived behavioral control) as well as the weighting of MDR costs on buyers' intentions to use QRIS and the influence of usage intentions on consumption behavior. This research uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires from 131 students in the Special Region of Yogyakarta who had used QRIS. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results showed that attitudes towards behavior had a positive and significant effect on the intention to use QRIS (β=0.313; T=5.370; P=0.000), subjective norms (β=0.241; T=3.396; P=0.001), perceived behavioral control (β=0.261; T=4,246; P=0.000), while MDR has a negative and significant effect (β=-0.272; T=4,084; P=0.000). R-Square intended use of 0.659. Intention to use had a positive and significant effect on consumption behavior (β=0.550; T=9.037; P=0.000), with an R-Square of 0.302.

Keywords: QRIS, Theory of Planned Behavior, Merchant Discount Rate, Intention to Use, Consumption Behavior.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ ْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ ْ	nah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

A. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..َ..ى.َ..ا	an alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..ِ..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..ُ..و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

- رَوْضَةُ اَلأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُ اَلْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِر al-birr

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

4. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

5. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلَالُ al-jalālu

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu

- شَيْ ئ syai'un
- اَلنَّوْء an-nau'u
- إِنَّ inna

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- اَلرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْم Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dalam Theory of Planned Behavior serta pemberatan biaya Merchant Discount Rate (MDR) terhadap niat pembeli menggunakan QRIS, sekaligus menganalisis pengaruh niat penggunaan terhadap perilaku konsumsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, doa, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Aqida Shohiha, SEI., ME selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
5. Seluruh Dosen dan Tenaga Didik Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan wawasan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kedua orang tua penulis, Ayah Tafrisyam dan Mama Elly Yudia, selalu mendoakan

dan mendukung penulis.

7. Sahabat-sahabat penulis dari grup Tadika Mesra, Wakanda, dan Konsulat Tegalrejo yang selalu menemani dan mendukung penulis.
8. Saya sendiri yang telah berjuang serta berkembang sampai di tahap ini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN x
KATA PENGANTAR xvii
DAFTAR ISI xix
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
Latar Belakang Masalah 1
Rumusan Masalah 10
Tujuan Penelitian 11
Manfaat Penelitian 11
Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 14
Literature Review 14
Kerangka Teori 72
Hipotesis Penelitian 82
Kerangka Berpikir 86
BAB III METODE PENELITIAN 87

Desain Penelitian 87
Lokasi dan Waktu Penelitian 87
Objek Penelitian 88
Populasi dan Sampel 88
Sumber Data 89
Teknik Pengumpulan Data 89
Definisi Operasional Variabel 90
Teknik Analisis Data 91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 93
Gambaran Umum Penelitian 93
Hasil Pengumpulan Data 93
Analisis Data 96
Pembahasan 108
BAB V PENUTUP 116
Kesimpulan 116
Saran 117
DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN 125
KUESIONER PENELITIAN 125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kategorisasi MDR pada QRIS.....6
Tabel 2. 1Tabel Literature Review.....13
Tabel 2. 2 Katergorisasi MDR pada QRIS.....75
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabe.....82
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....87
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....88
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili/Perkuliahan di Yogyakarta.....88
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....89
Tabel 4. 5 Hasil Uji Convergent Validity……90
Tabel 4. 6 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE).....92
Tabel 4. 7 Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion).....93
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).....94
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....95
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas.....96
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....97
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient dan Bootstrapping).....98
Tabel 4. 13 Hasil Uji F-Square.....100
Tabel 4. 14 Hasil Uji Q^2predict pada Tingkat Variabel Laten.....101
Tabel 4. 15 Perbandingan Q^2predict dan RMSE PLS-SEM terhadap Linear Model (LM) pada Tingkat Indikator.....101
Tabel 4. 16 Hasil Uji Model Fit.....103

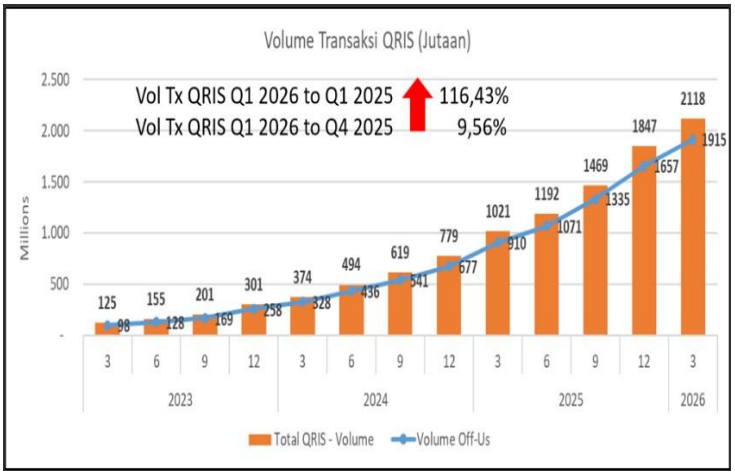
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Volume Penggunaan QRIS.....7
Gambar 1.2 Penambahan Biaya beban QRIS Pedagang Kaki Lima.....8

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem transaksi digital di Indonesia sudah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama sejak hadirnya QRIS sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang dibuat oleh Bank Indonesia (Nurul, 2023). QRIS menawarkan efisiensi transaksi, kecepatan dan kemudahan baik bagi pelaku bisnis maupun konsumen. Idealnya, efektivitas QRIS sebagai bagian dari ekosistem pembayaran modern sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan kesiapan pengguna, terutama pembeli, untuk menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi ekonomi sehari-hari (Permatasari et al., 2022). Namun, variasi dalam penerimaan pembeli dan penggunaan QRIS masih ditemukan di lapangan. Meskipun infrastruktur dan perubahan zaman terus berkembang, tingkat penggunaan QRIS tidak sepenuhnya merata. Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS dipengaruhi tidak hanya oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial dan persepsi mereka terhadap sistem pembayaran.



Gambar 1.1 Volume Penggunaan QRIS Sumber: ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia)

Berdasarkan grafik volume transaksi QRIS (jutaan transaksi) pada periode kuartal I 2023 – 2026, terlihat bahwa penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dan cenderung terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hingga Maret 2023, total volume transaksi QRIS tercatat sebesar 125 juta transaksi, kemudian meningkat menjadi 301 juta transaksi pada akhir tahun 2023. Selain itu, pada kuartal pertama 2026, volume perdagangan QRIS meningkat lagi menjadi 2.118 juta transaksi. Dibandingkan tahunan (year-over-year), volume transaksi QRIS pada kuartal pertama 2026 meningkat sebesar 116,43% dibandingkan dengan kuartal pertama 2025 yang mencatat 979 juta transaksi (hampir 1.021 juta transaksi). Pada saat yang sama, dibandingkan dengan Q4 2025, volume perdagangan pada Q1 2026 meningkat sebesar 9,56%. Pertumbuhan yang sangat kuat ini menunjukkan semakin meluasnya adopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital di Indonesia, baik oleh masyarakat maupun oleh pelaku ekonomi.

Meskipun di balik pencapaian tersebut, perlu dicermati bahwa pengembangan teknologi QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kemaslahatan transaksi ternyata kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa niat pembeli yang ingin menggunakan QRIS masih belum sepenuhnya terbentuk kuat. Salah satu isu krusial yang muncul ke permukaan para pengguna QRIS dalam beberapa waktu terakhir ini adalah adanya pemberlakuan dan pemberatan biaya Merchant Discount Rate (MDR) bagi pengguna dan merchant kepada pembeli (Jae Woo, 2026). Dalam praktiknya, masih ditemukan pembeli yang enggan memanfaatkan QRIS meskipun fasilitas pembayaran ini tersedia di toko atau tempat penjual tersebut. Keengganan ini tidak hanya muncul karena preferensi kebiasaan transaksi, melainkan juga dengan adanya persepsi penambahan biaya transaksi yang dirasakan kurang adil dan transparansi dari penjual (Rizka Marsamda Utami, 2025). Meskipun sebelumnya MDR ditanggung oleh penyedia layanan atau bahkan dibebaskan untuk mendorong adopsi, kini sejumlah pelaku usaha mulai membebankan biaya MDR kepada konsumen, baik secara langsung maupun terselubung melalui penyesuaian harga (Prayozi, 2025).



Gambar 1.2 Penambahan Biaya beban QRIS Pedagang Kaki Lima

Dalam penerapan QRIS sebagai instrumen pembayaran non-tunai, konsumen memiliki peran penting karena intensi dan keputusan mereka untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku individual, termasuk persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan, kepercayaan, risiko yang dirasakan, inovativitas, serta pengaruh sosial (Puspitasari & Salehudin, 2022). Meskipun QRIS tersedia secara luas dan diperkenalkan sebagai metode pembayaran yang menawarkan kenyamanan dan efisiensi, tingkat niat pembeli untuk menggunakannya tidak seragam di berbagai kondisi transaksi. Pada kenyataannya, pembeli sering dihadapkan pada pilihan metode pembayaran yang berbeda, sehingga penggunaan QRIS merupakan hasil dari proses seleksi yang dipengaruhi oleh kebiasaan, persepsi kenyamanan dan pertimbangan konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaan sistem pembayaran digital (Arif Miftahun et al., 2024). Perbedaan tingkat niat ini menunjukkan bahwa keberadaan QRIS sebagai infrastruktur pembayaran tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam kecenderungan perilaku pembeli untuk menggunakannya secara konsisten. Kondisi tersebut menegaskan bahwa niat pembeli untuk menggunakan QRIS terbentuk melalui proses evaluasi subjektif yang kompleks dan harus dipelajari lebih lanjut

untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya (Khallimatus & Rifaatul, 2023).

Untuk memahami bagaimana pembentukan niat seorang pembeli dalam menggunakan QRIS selama melakukan transaksi, penelitian ini mengacu pada kajian berbasis Theory of Planned Behavior (TPB) (Grisella et al., 2025). Theory of Planned Behavior dipilih karena salah satu teori perilaku yang relevan dalam menjelaskan niat penggunaan suatu sistem, karena menempatkan niat sebagai determinan utama sebelum perilaku aktual terjadi (Yuliana et al., 2022). Theory of Planned Behavior (TPB) menyediakan faktor-faktor yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana perilaku konsumen dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks penggunaan QRIS, sikap terhadap perilaku pembeli terhadap pembayaran digital, kontrol perilaku terhadap
pengaruh lingkungan sosial, serta persepsi perorangan tentang kemudahan dan kemampuan untuk menggunakan QRIS merupakan faktor penting yang membentuk niat mereka untuk bertransaksi (Muhammad Badar, 2024). Komponen TPB ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami bagaimana persepsi dan keyakinan pengguna berkontribusi pada keputusan untuk beralih ke transaksi non-moneter. Dengan begitu Pendekatan ini bisa memberikan penjelasan dengan analitis secara sistematis dari variasi niat pembeli dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi yang baru karena penggunaan teknologi tidak hanya rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika perilaku dan preferensi individu.

Terdapat faktor yang bisa memengaruhi seseorang untuk menggunakan QRIS selain dari faktor psikologis yang telah disebutkan melalui Theory of Planned Behavior, ada faktor ekonomi juga yang memiliki pengaruh penting dalam membentuk niat seseorang untuk menggunakan QRIS dalam transaksinya yaitu adanya biaya MDR. MDR (Merchant Discount Rate) merupakan biaya penggunaan layanan QRIS yang dibebankan oleh PJSP/PJP kepada merchant dengan tujuan untuk menjaga ekosistem penyelenggaraan layanan QRIS agar tetap stabil dalam jangka panjang (Silaen et al., 2021). MDR juga bisa diartikan dengan biaya yang

dikenakan oleh penyelenggara PJP kepada merchant (penjual) tiap kali melakukan transaksi digital menggunakan kartu debit, kartu kredit dompet digital, atau khususnya juga QRIS. Dalam penerapannya, MDR secara langsung menjadi kewajiban pedagang atau pemilik usaha dan tidak dibebankan kepada pembeli (Prayozi, 2025). Namun, dalam penerapannya, biaya MDR ini bisa memengaruhi harga atau biaya secara tidak langsung oleh pedagang yang nakal dan tidak tahu bagaimana regulasi yang sudah mengatur.

Tabel 1. 1 Kategorisasi MDR pada QRIS

Jenis Pengguna/Instansi	**Besaran MDR**	**Keterangan**
Usaha Mikro (UMI)	0-3%	Nominal transaksi < Rp500.000 dikenakan 0% MDR dan > Rp500.000 dikenakan 0,3% MDR.
Usaha Kecil (UKE), Usaha Menengah (UME), dan Usaha Besar (UBE)	0,7%	Dikenakan 0,7% MDR
Pendidikan	0,6%	Berlaku institusi yang berhubungan dengan pendidikan
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)	0,4%	Termasuk sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya.
Badan Layanan Umum (BLU), Public Service Obligation (PSO), Government to People (G2P)	0%	Pajak, paspor, dan donasi sosial (nirlaba)

Sumber: (Bank Indonesia, 2020)

Menurut ketentuan Merchant Discount Rate (MDR) dari situs resmi Bank Indonesia, kategori MDR dibagi berdasarkan jenis dan kategori merchant atau penjualan. Pada merchant reguler kategori Usaha Mikro (UMI), transaksi hingga Rp500.000 dikenakan MDR sebesar 0%, sedangkan transaksi di atas Rp500.000 dikenakan MDR sebesar 0,3%.

Sementara itu, untuk merchant kategori Usaha Kecil (UKE), Usaha Menengah (UME), dan Usaha Besar (UBE) dikenakan MDR sebesar 0,7%. Selain merchant reguler, terdapat merchant kategori khusus yang meliputi sektor pendidikan dengan MDR sebesar 0,6% dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) sebesar 0,4%. Adapun untuk Badan Layanan Umum (BLU), Public Service Obligation (SPO), Government to People (G2P) seperti bantuan sosial, serta People to Government (P2G) seperti pembayaran pajak, paspor, donasi sosial nirlaba tidak dikenakan MDR alias 0%.

Dengan Merchant Discount Rate (MDR), sistem pembayaran digital memiliki dasar yang kuat untuk berkembang secara aman, efisien dan berkelanjutan (Widia Sari, 2024). MDR memainkan peran penting dalam mendukung pembiayaan infrastruktur, termasuk memperkuat sistem keamanan siber, meningkatkan keandalan jaringan dan memitigasi risiko seperti gangguan sistem, penipuan, dan pencurian data. Selain itu, keberadaan MDR juga mendorong perluasan akses pembayaran digital yang lebih inklusif, sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, tergantung kebutuhan dan perilaku konsumen (Fadhli Ma'arif et al., 2025). Sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Merchant Discount rate (MDR) merupakan biaya yang dibebankan kepada pedagang sebagai penyedia layanan pembayaran digital dan tidak dapat dialihkan kepada konsumen. Besarnya biaya MDR ditentukan berdasarkan kategori merchant dan nilai transaksi yang dilakukan. Oleh karena itu, pedagang bertanggung jawab menanggung biaya-biaya ini ketika menggunakan sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas bisnisnya. (Bank Indonesia, 2020)

Namun, saat menerapkannya di lapangan, praktik menyimpang masih ditemukan oleh beberapa pedagang, yang mengenakan biaya tambahan kepada konsumen dengan dalih biaya "admin". Padahal ketentuan ini diatur secara tegas dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 23/6/PBI/2021, tepatnya Pasal 52, yang menyatakan bahwa biaya MDR adalah kewajiban pedagang dan tidak boleh dibebankan kepada konsumen (Bank Indonesia, 2021). Pelanggaran terhadap ketentuan ini tidak hanya merugikan prinsip perlindungan konsumen, tetapi juga berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital, khususnya QRIS.

Munculnya kekhawatiran di kalangan masyarakat khususnya anak muda yang sudah memiliki akses menggunakan QRIS mengenai keabsahan penerapan MDR pada pedagang. Dalam perspektif Ekonomi Islam, penambahan biaya pada transaksi tersebut sering dianggap memiliki kemiripan dengan praktik riba yang dilarang dalam Islam (Oktavia et al., 2026). Penambahan biaya tambahan ini menjadi sumber pertanyaan dari perspektif Ekonomi Islam, yang menekankan prinsip keadilan, keterbukaan, serta pelarangan unsur riba dan ketidakjelasan (gharar). Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam, seperti dalam Surat Al-An'am ayat 152.

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.

Konsumen cenderung memilih alternatif pembayaran lain, seperti uang tunai,

yang dianggap lebih transparan dan bebas biaya tambahan. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dapat menghambat tingkat penerimaan pembayaran digital di Indonesia, bahkan berpotensi menyebabkan kemunduran dalam upaya transformasi menuju masyarakat tanpa uang tunai yang saat ini sedang diintensifkan (Nurhaliza, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dan pendidikan berkelanjutan bagi para pedagang dan masyarakat, agar pelaksanaan kebijakan MDR dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Huda et al., 2022).

Dari perspektif ekonomi Islam, penggunaan teknologi dalam transaksi ekonomi pada dasarnya diperbolehkan dengan syarat tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dan membawa manfaat bagi masyarakat (Kurnia Sandi & Maulidya, 2024). QRIS sebagai inovasi dalam sistem pembayaran dapat dilihat sebagai cara untuk memberikan kemudahan, efisiensi, keamanan dan kecepatan dalam menyelesaikan transaksi. Hal ini konsisten dengan konsep maslahah dalam ekonomi Islam yang menempatkan perolehan keuntungan dan pencegahan kerusakan di antara tujuan kegiatan ekonomi. Maslahah merupakan prinsip fundamental ekonomi Islam yang berperan dalam mencapai keadilan, kemakmuran, dan keberlanjutan kegiatan ekonomi (Khairunnisa Ibrahim & Mawardi, 2025). Dengan demikian, penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital dapat membawa manfaat dengan syarat pelaksanaannya selalu memperhatikan prinsip-prinsip hukum Syariah.

Namun, manfaat penggunaan QRIS tidak hanya ditentukan oleh kesederhanaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana transaksi dilakukan dengan cara yang adil dan transparan. Islam menekankan bahwa transaksi ekonomi harus dilakukan atas dasar kehendak para pihak dan tidak boleh mengandung praktik yang merugikan salah satu pihak (Yedi, 2026). Salah satu prinsip tersebut ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang melarang mengkonsumsi barang orang lain dengan cara yang salah dan memungkinkan perdagangan dilakukan dengan cara konsensual. Dalam konteks pembayaran QRIS, prinsip ini menjadi relevan ketika biaya tambahan dibebankan kepada pembeli melebihi harga barang atau jasa yang ditetapkan. Praktik pembebanan biaya MDR pedagang kepada konsumen dalam transaksi

QRIS di Sleman menemukan bahwa pembebanan biaya tambahan yang tidak disertai informasi yang jelas mungkin mengandung unsur gharar dan mengurangi unsur kehendak konsumen dalam bertransaksi (Nurhasna, 2024).

Oleh karena itu, menimbang biaya MDR pada pembeli tidak hanya dapat dianggap sebagai masalah ekonomi yang dapat mempengaruhi niat untuk menggunakan QRIS, tetapi juga dapat dipelajari dari perspektif ekonomi Islam. Islam tidak melarang, pada hakikatnya adanya pungutan sebagai ganti rugi atas suatu jasa, dengan ketentuan pungutan tersebut mempunyai dasar yang jelas, transparan dan proporsional serta tidak menimbulkan ketidakadilan bagi pihak yang melakukan transaksi (Setiawan & Ode, 2025). Dengan demikian, permasalahan utama dari studi ini bukan terletak pada keberadaan biaya layanan semata, namun pada praktik pengalihan biaya MDR kepada konsumen, yang dapat mengurangi manfaat, transparansi, dan keadilan transaksi.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, penelitian mengenai QRIS telah banyak dilakukan dengan meninjau berbagai aspek, seperti persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, risiko, efektivitas penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keputusan penggunaan QRIS. Di sisi lain, permasalahan pemberatan biaya Merchant Discount Rate (MDR) kepada konsumen juga telah dikaji, terutama dari aspek regulasi dan hukum Islam. Namun, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji niat pembeli menggunakan QRIS dengan mengintegrasikan faktor psikologis dan sosial dalam Theory of Planned Behavior, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, dengan faktor ekonomi berupa pemberatan biaya MDR dalam satu kerangka penelitian. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian faktor-faktor Theory of Planned Behavior dengan pemberatan biaya MDR sebagai faktor ekonomi untuk menganalisis niat pembeli menggunakan QRIS, serta menginterpretasikan permasalahan tersebut dalam perspektif Ekonomi Islam. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk niat pembeli dalam

menggunakan QRIS sekaligus memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia dan pihak terkait dalam menjaga keberlanjutan penggunaan QRIS. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai ”Pengaruh Faktor- Faktor Theory of Planned Behavior Dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Sikap Terhadap Pelaku (X1) penggunaan QRIS terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS?
2. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif (X2) penggunaan QRIS terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS?
3. Bagaimana pengaruh Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3) penggunaan QRIS terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS?
4. Bagaimana pengaruh Pemberatan Biaya MDR (X4) penggunaan QRIS terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS?
5. Bagaimana pengaruh Niat Penggunaan QRIS (Y1) terhadap Perilaku Konsumsi (Y1) mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Sikap Terhadap Perilaku (X1) terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi pembelian.
2. Menganalisis pengaruh Norma Subjektif (X2) terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi pembelian.
3. Menganalisis pengaruh Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3) terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi pembelian.
4. Menganalisis pengaruh Pemberatan biaya MDR (X4) terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi pembelian.
5. Menganalisis pengaruh Niat Penggunaan QRIS (Y1) terhadap Perilaku Konsumsi (Y2) dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi pembelian.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi digital, perilaku konsumen dan sistem pembayaran berbasis teknologi. Dengan menggunakan pendekatan teori perilaku terencana (TPB), penelitian ini memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pembeli dalam penggunaan sistem pembayaran non-moneter seperti QRIS, khususnya dari sudut pandang penagihan biaya MDR (Merchant Discount Rate). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengkaji aspek psikologis dan ekonomi dari adopsi teknologi pembayaran digital.

2. Manfaat Praktis

Secara konkret, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Bank Indonesia dan regulator sistem pembayaran, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan MDR untuk terus mendukung perluasan penggunaan QRIS tanpa mengurangi minat konsumen.
2. Bagi pemain komersial (merchant), hasil penelitian ini dapat membantu mereka memahami persepsi dan niat konsumen terkait penggunaan QRIS, sehingga mereka dapat mengatur strategi pembayaran yang disesuaikan dengan preferensi pelanggan. Bagi penyedia layanan dan lembaga keuangan QRIS, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya menetapkan kebijakan MDR yang tidak menjadi hambatan bagi konsumen, untuk terus menciptakan efisiensi dan inklusi keuangan digital yang berkelanjutan.

Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang meliputi faktor- faktor pemicu munculnya permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Selain itu, bagian ini juga memuat rumusan masalah sebagai fokus utama yang akan dipecahkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah tersebut, dengan tujuan penelitian yang dirumuskan secara konsisten dan selaras dengan latar belakang serta pertanyaan penelitian. Selanjutnya, dijelaskan pula manfaat penelitian yang diharapkan, baik dari segi kontribusi akademis maupun aplikasi praktis, apabila tujuan penelitian berhasil dicapai

Bab II: LANDASAN TEORI Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang merujuk pada berbagai jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, serta penelitian terdahulu yang memiliki dasar ilmiah yang valid dan dapat

dipertanggungjawabkan. Selain itu, bagian ini memuat landasan teori yang menjadi 8 penopang utama dalam penelitian, hipotesis sebagai dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya, serta kerangka berpikir yang disusun secara sistematis untuk mendukung alur penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, dijabarkan definisi operasional variabel yang digunakan, instrumen penelitian yang dipakai, teknik analisis data serta jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci dan sistematis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan berisi pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari ringkasan hasil analisis data. Dalam bab ini juga membahas mengenai saran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Literature Review

Tabel 2. 1Tabel Literature Review

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Sheila Gita Ardana, Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untukTransaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada EraDigitalisasi, 2023.	Menyelidiki manfaat penerapan QRIS sebagai metode pembayaran untuk mahasiswa UNNES, mengingat potensinya untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di era digital.	1.Desain penelitian: Pengumpulan data. 2. Lokasi penelitian (jika ada): Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah. 3. Waktu pelaksanaan penelititan: November 2023.	Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan QRIS tentunya sangat efektif bagi kalangan mahasiswa UNNES karena lebih mudah dan lebih efisiensi waktu saat melakukan transaksi pembayaran. Kemudian dengan banyaknya orang menggunakan sistem QRIS sebagai metode pembayaran ini tentunya dapat

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			4. Objek Penelitian: Mahasiswa pengguna Qris. 5. Populasi Dan sampel (jika ada): Mahasiswa UNNES. 6. Teknik pengumpulan data: Survei atau kuesioner. 7. Teknik analisis	mendorong perkembangan ekonomi pada era digitalisasi di Indonesia.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			data: Deskriptif dan kuantitatif.	
2	Ahmad Farhan, Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital, 2023.	Banyak pemilik usaha terutama di daerah terpencil belum menggunakan teknologi yang sudah tersedia yang mana itu akan bermanfaat sangat besar unutk mendorong usaha mereka untuk dapat dikenal lebih	1. Desain penelitian: - 2. Lokasi penelitian (jika ada): Kelurahan Mattoanging, Kota Makassar. 3. Waktu pelaksanaan penelititan: Juni 2023. 4. Objek	Penelitian ini menemukan bahwa Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, terutama karena metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dinilai sangat efektif dan optimal. Metode tersebut berhasil menjadi media edukasi dan meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya mereka yang mengikuti pelatihan.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		banyak kalangan.	penelitian: Pelaku Usaha di Kelurahan Mattoanging. 5. Populasi dan sampel(jika ada):- 6. Teknik pengumpulan data: Observasi ke lapangan lalu dilanjutkan dengan tanya jawab (wawancara)	Peserta yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan yang mendorong literasi digital merasa bahwa pelatihan ini menjadi motivasi bagimereka untuk segera menerapkan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel, termasuk QRIS. Selain itu, wawasan yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat digunakan untuk sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Mattoanging

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			, dan diskusi. 7. Teknik analisis data: Deskriptif.	yang tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut.
3	Nina Nirmala Sari, Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRISTerhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh dari variabel kualitas layanan sistem pembayaran QRIS (X)terhadap variabel kepuasan	1. Desain penelitian: Pendekatan kuantiatif dengan format statistik deskriptif dengan kategori studi kasus. 2. Lokasi penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa masih banyak didapatkan masyarakat yang kesulitan dalam penggunaan QRIS secara luas dan masih ingin melestarikan budaya uang tunai.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	UMKM Di Pasar Rangkasbitung), 2022.	transaksi (Y)	(jika ada): Penelitian ini hanya menggunakan kasus tertentu atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian sehingga bersifat kasuistik (kasus-kasus) terhadap objek penelitian. 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2022	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			4. Objek penelitian: Kualitas layanan sistem pembayaran QRIS. 5. Populasi dan sampel(jika ada): Pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			data yang diperoleh dari Bank Indonesia Banten terdapat 90 pelaku UMKM yang menggunakan QRIS(Tanzil, 2022). 6. Teknik pengumpulan data: Kuisioner dan Observasi. 7. Teknik analisis data:	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			Uji Validitas.	
4	Nurul Annisa, Evaluasi Kebijakan Fitur Quick Response Code Indonesian Standard(QRIS) Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku, 2023.	untuk mengetahui evaluasi kebijakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam upaya mendorong digitalisasi Sistem Pembayaran di Provinsi Maluku.	1. Desain penelitian: Penelitian kualitatif yang pada umumnya bersifat deskriptif. 2. Lokasi penelitian (jika ada): Kota Ambon, Maluku. 3. Waktu pelaksanaan penelititan: Juli 2023.	Penelitian ini menemukan bahwa adanya efesiensi masyarakat Maluku menggunakan QRIS karena lebih menghemat tenaga bagi penggunanya. Kecukupan dalam hal ini KpwBI Provinsi Maluku masih terus berupaya agar penggunaan QRIS semakin optimal dalam penerapanya di lingkungan masyarakat Provinsi Maluku. Jadi, secara umum

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			4. Objek penelitian: Kebijakan Fitur QRIS di BI Maluku. 5. Populasi dan sampel(jika ada): Sampel yang digunakan adalah 2 orang staff bank BRI, 2 orang staff bank mandiri, 2 orang Staff bank BTN, dan 5	bisa dikatakan bahwa sosialisasi QRIS dari pihak Bank sudah cukup namum diperlukan lagi langkah –langkah agar semua orang di seluruh provinsi Maluku memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan QRIS ini. Ketetapan Kpw BI Provinsi Maluku sudah melakukan atau menetapkan kebijakan penyalurasan QRIS sebagai alat pembayaran elektronik yang

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			orang masyarakat, yang juga terlibat dalam kebijakan pengunaan QRIS. 6. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. 7. Teknik analisis data:	bisa mempermudah masyarakat dalam hal segi pemabayaran. Ketetapan yang di keluarkan bersifat kebijakan bukan ketetapan atau kriteria individu penerima. Penetapan fitur pembayaran elektronik yang disahkan oleh Bank Indonesia yang kita kenal dengan sebutan QRIS, di berlakukan mulai tahun 2019 dan diperkenalkan kepada masyarakat dan bisa digunakan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			Purposive sampling deskriptif.	dalam hal pembayaran mulai dari transfer
5	Fanny Nurhaliza, Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM, 2023.	Penelitian ini dilakukan membandingkan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS apakah ada perbedaan atau tidak.	1. Desain penelitian: Deskriptif kualitatif. 2. Lokasi penelitian (jika ada): Kota Pekanbaru, Riau. 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2023.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa pedagang UMKM di Pekanbaru sudah menggunakan QRIS. Pedagang UMKM yang menjadi narasumber penelitian ini mengatakan, penerapan QRIS dimungkinkan karena adanya keinginan para pedagang untuk mengikuti perubahan teknologi dan informasi.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			4. Objek penelitian: Perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pekanbaru. 5. Populasi dan sampel(jika ada): Sampel yang diambil adalah 5 pedagang UMKM di kota Pekanbaru yang telah	Pengaruh penggunaan QRIS juga dapat terhindar dari adanya uang palsu, pencurian uang, dan dapat mengembalikan uang kembalian kepada pelanggan baik besar maupun kecil. Sehingga terdapat perbedaan signifikan pendapatan yang didapat setelah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran baru.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			menggunakan QRIS. 6. Teknik pengumpulan data: Observasi melalui kuisioner, jurnal, beberapa buku, dan juga seumber-sumber terpecaya. 7. Teknik analisis data: Kualitatif.	
6	Novianti Indah Putri,	Sistem pembayaran	1. Desain	Penelitian ini menemukan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi, 2022.	non tunai atau uang elektronik berkembang seiring dengan teknologi informasi yang semakin maju menimbulkan pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik semakin meningkat. Sistem pembayaran QRIS memberikan segala	penelitian: Metode analisis studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. 2. Lokasi penelitian (jika ada):- 3. Waktu Pelaksanaan penelititan: 2022 4. Objek penelitian:	bahwa Berdasarkan dari hasil kuesioner diatas dapat dilihat bahwa minat masyarakat terhadap QRIS cukup besar. Apalagi ditunjang dengan semakin banyak merchantatau pelaku usaha yang sudah menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran. Selain itu pembayaran dengan metode ini tidak menimbulkan kontak fisik antara pembeli dengan penjual juga lebih

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		kemudahan dalam bertransaksi bagi masyarakat luas pasca pandemi.	Minat penggunaan QRIS. 5. Populasi dan sampel(jika ada): Sampel yang digunakan adalah kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Kriteria yang dipenuhi adalah responden	praktis dibandingkan pembayaran tunai. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi para pelaku usaha untuk menjadikan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			yang perna menggunaka n QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai pasca pandemic COVID-19. 6. Teknik pengumpu lan data: Purposive sampling, wawancara dan penyebaran kuisioner. 7. Teknik analisis	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			data: deskriptif kuantitatif.	
7	Nurdin Nurdin, Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), 2021.	bagaimana pengaruh media sosial terhadap pengetahuan tentang QRIS yang diperoleh mahasiswa di peguruan tinggi.	1. Desain penelitian: Kuantitatif 2. Lokasi penelitian (jika ada): IAIN Palu. 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2021. 4. Objek penelitian: Mahasiswa	Penelitian ini menemukan bahwa dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa Media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Pengetahuan tentang QRIS. Dalam memperoleh informasi Media sosial memiliki peran tersendiri apalagi di Era yang serba digital. Media sosial menjadikan penyebaran informasi

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			FEBI IAIN Palu. 5. Populasi dan sampel(jika ada): Jumlah sampel 90 Mahasiswa dari 90 kuisioner yang disebar. 6. Teknik pengumpulan data: Purpossive sampling. 7. Teknik	menjadi cepat dan efisien.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			analisis data: Analisis kuantitatif dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) 23 for windows sebagai alat ukurnya.	
8	Dwi Yanti Sahriana, Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard)	dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana efektivitas penerapan penggunaan fitur QRIS (Quick	1. Desain penelitian: Deskriptif. 2. Lokasi penelitian (jika ada):	Penelitian ini menemukan bahwa Dengan hadirnya fitur QRIS di Bank Syariah Indonesia maka penggunaan kertas fisik dapat berkurang dan akan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan, 2022.	Response Code Indonesian Standard) di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan untuk mendukung kegiatan paperless.	Padang Bulan, Medan 3. Waktu pelaksanaan penelititan : 2022. 4. Objek penelitian: PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. 5. Populasi dan sampel(jika ada):-	mendekatkan pada kegiatan paperless. Kegiatan paperlessyang mulai diterapkan di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan pada dasarnya belum dapat dijalankan dan diterapkan secara efektif dan banyak hal yang perlu dibenahi. Seperti memaksimalkan pengurangan penggunaan kertas fisik baik dari pihak nasabah dan juga dari pihak karyawan bank. Harapan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			6. Teknik pengumpulan data: Opini penulis berdasarkan kejadian atau prosedur. 7. Teknik analisis data: Kualitatif pendekatan deskriptif.	kedepannya adalah Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dapat menerapkan kegiatan paperlesssecara maksimal dan juga penggunaan fitur QRIS dapat digunakan secara maksimal juga. Disini perlu ditegaskan lagi, bahwa kegiatan paperless adalah adalah kegiatan untuk mengurangi penggunaan kertas fisik untuk dokumen-dokumen yang sekiranya kurang penting jika

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				dicetak dalam jumlah yang banyak dan bukan menghentikan penggunaan kertas fisik sama sekali.
9	Musa F. Silaen, Effect Analysis of Benefit Perception, Ease Perception, Security and Risk Perception of Merchant Interest in Using Quick Response Indonesia Standard (Qris), 2021.	untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, keamanan dan persepsi risiko terhadap minat pedagang dalam menggunakan Quick Response Indonesia	1. Desain penelitian: Kuantitatif. 2. Lokasi penelitian (jika ada): Pematang Siantar, Sumatera Utara. 3. Waktu pelaksanaan	Penelitian ini menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepentingan pedagang dengan menggunakan QRIS, persepsi mudah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepentingan pedagang dengan menggunakan QRIS, keamanan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		Standard (QRIS) secara bersamaan atau sebagian.	penelititan : - 4. Objek penelitian: Pelaku UMKM Di Pematangsiantar. 5. Populasi dan sampel(jika ada):- 6. Teknik pengumpulan data: Data primer BI Pematangsiantar. 7. Teknik	berpengaruh signifikan terhadap kepentingan pedagang dengan menggunakan QRIS dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap kepentingan pedagang dengan menggunakan QRIS.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			analisis data: Kuantitatif.	
10	Ariani Bakhitah, QRIS as a Drivers of Product Distribution Flows in Indonesia: Factors of Consumer Purchasing Behavior in the Use of Fintech Payments, 2023.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman pelayanan QRIS pengguna di Indonesia. Kegunaan yang Dirasakan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan yang Dirasakan merupakan faktor independen. Niat	1. Desain penelitian: Kuantitatif 2. Lokasi penelitian (jika ada): Indonesia. 3. Waktu pelaksanaan penelititan : 2023. 4. Objek penelitian: Konsumen atau	Penelitian ini menemukan bahwa QRIS sebagai inovasi revolusioner, menawarkan pembayaran yang lebih cepat dari metode sebelumnya, dengan waktu pembayaran tidak lebih dari satu menit. QRIS dipandang berharga, sederhana, dan aman, menyebarluaskan informasi kepada masyarakat dan terus menggunakan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		perilaku untuk menggunakan adalah variabel dependen. Selain itu, sikap mulut ke mulut merupakan variabel intervensi.	pengguna Qris. 5. Populasi dan sampel(jika ada):- 6. Teknik pengumpulan data: sampling. 7. Teknik analisis data: Kuantitatif deskriptif.	QRIS. Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan dalam mempercepat aliran distribusi barang dan jasa serta memfasilitasi transaksi.
11	Sahdila Putri dan Radiman, Peluang dan	Dari pemaparan permasalahan tersebut	1. Desain penelitian:	Menunjukkan bahwa: 1.Mempermudah akses layanan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Pada UMKM di Kecamatan Medan Kota, 2022.	penulis tertarik untuk meneliti secara Implisit (mendalam) mengenai sistem pembayaran QRIS.	Kualitatif bersifat deskriptif 2. Lokasi penelitian (jika ada): Kecamatan Medan Kota 3. Waktu pelaksanaan penelititan : 2022 4. Objek penelitian: Peluang dan tantangan Financial Technology	2. Terhindar dari uang palsu 3. Tidak perlu menyediakan uang tunai 4. Mempermudah dalam pemasaran produk.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			(Fintech) dalam sistem pembayaran berbasis QRIS pada UMKM di Kecamatan Medan Kota 5. Populasi dan sampel (jika ada): 30 UMKM di Kecamatan Meda Kota 6. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			dan dokumentasi 7. Teknik analisis data: Wawancara, observasi, analisis data dan studi pustaka	
12	Juwita Andriani, Adityas, Wahyuningsih dan Farinza Tiara Indani, Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM?	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan membuktikan apakah keputusan menggunakan QRIS	1. Desain penelitian: Teknik purposive sampling 2. Lokasi penelitian (jika ada):	Penelitian ini menunjukkan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran, persepsi resiko

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Studi Kasus: UMKM Di Yogyakarta, 2024.	sebagai teknologi pembayaran pada UMKM dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi risiko dan pengetahuan.	UMKM di Yogyakarta 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2024 4. Objek penelitian: Konsumen yang menggunakan QRIS dalam transaksi 5. Populasi dan sampel	tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran hal ini dapat dijelaskan dengan alasan manfaat yang di peroleh lebih besar daripada resiko, Hasil penelitian selanjutnya yaitu pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			(jika ada): 37 dari 41 responden yang mengisi kuisioner (terdapat 4 responden yang tidak menggunakan QRIS) 6. Teknik pengumpulan data: Teknik pengambilan data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu menggunakan kuisioner	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			7. Teknik analisis data: Structural Equation Modelling (SEM) dengan WarpPLS 7.0. PLS merupakan alternatif dari SEM (structural equation modeling) dan PLS juga digunakan untuk menganalisis variabel dependen dan menganalisi	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			s model dengan bentuk struktural.	
13	Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati dan Sri Rahayu, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS	Apakah pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS dengan sikap terhadap	1. Desain penelitian: Penelitian eksplanatori 2. Lokasi penelitian (jika ada): Jawa Timur 3. Waktu pelaksanaan penelititan : 2024 4. Objek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi manfaat tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi manfaat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS, 2024.	QRIS sebagai variabel mediasi?	penelitian: Pegawai Inspektorat seperti PNS, Pegawai Tidak Tetap dengan Perjanjian Kerja (PTT-PK) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). 5. Populasi dan sampel (jika ada): 140 orang	terhadap QRIS, persepsi kepercayaan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS, persepsi risiko tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi hambatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sikap terhadap QRIS berpengaruh

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			6. Teknik pengumpulan data: Kuisioner 7. Teknik analisis data: Software SmartPLS 3.3.9	positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi kegunaan pengguaan terhadap minat menggunakan QRIS menghasilkan nilai tidak signifikan, variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS berpengaruh negatif dan signifikan, dan variabel mediasi

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				sikap terhadap QRIS antara persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan.
14	Gilang Rizaldi dan Henri Agustin, Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesia Standard) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan	Bagaimana pemanfaatan penggunaan QRIS bagi para jama'ah serta masyarakat untuk melakukan pembayaran ZIS atau donasi melalui pembayaran digital	1. Desain penelitian: Kualitatif 2. Lokasi penelitian (jika ada): Kota Padang 3. Waktu pelaksanaan penelititan:	Landasan utama untuk penggunaan sistem QRIS dalam pemungutan ZIS dapat diketahui melalui beberapa hal, diantaranya adalah pengaruh dari kemajuan teknologi sistem pembayaran saat ini yang bisa dilakukan secara digital/transaksi elektronik dan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Shadaqah), 2023.	dengan berbagai QRIS?	2023 4. Objek penelitian: Pengguna QRIS dalam pemungutan dana ZIS Masjid-masjid di Kota Padang 5. Populasi dan sampel (jika ada): 5 Masjid 6. Teknik pengumpulan data:	pembayaran infaq dengan melalui sistem QRIS mudah dilakukan, dan sistem keamanan laporan keuangan masjid aman.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			Metode wawancara dan dokumentasi. 7. Teknik analisis data: Deskriptif	
15	Riani Budiarsih dan Sony Hartono, Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM	Bagaimana sikap pelaku UMKM terkait pembayaran berbasis QR Code? Bagaimana tanggapan pelaku UMKM	1. Desain penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif 2. Lokasi penelitian (jika ada): -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan UMKM dalam membayar pajak ternyata bukan dikarenakan mereka keberatan membayar pajak sebesar 0,5%, melainkan lebih ke proses

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS, 2022.	jika pajak UMKM diintegrasikan dengan QRIS?	3. Waktu pelaksanaan penelititan : 2022 4. Objek penelitian: UMKM yang sudah mengadopsi QRIS 5. Populasi dan sampel (jika ada): 59 UMKM 6. Teknik pengumpu	administrasi perpajakan yang dianggap merepotkan dan tidak praktis bagi mereka. Model yang diusulkan yaitu integrasi pemungutan pajak melalui teknologi QRIS mendapat respon yang positif dari pelaku UMKM karena secara teoritis menawarkan sisi kepraktisan, kemudahan, dan efektivitas pemungutan pajak.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			lan data: Kuisioner dan Wawancara 7. Teknik analisis data: Menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari kuesioner. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara mendalam dengan 2 partisipan	

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			yang telah menunjukkan kepatuhan pajak yang tinggi dan memahami proses pelaporan dan pembayaran pajak dengan baik.	
16	Wirda Seputri, Andri Soemitra dan Nur Ahmadi Bi Rahmani, Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat	Peneliti melakukan upaya untuk menilai, sebagian atau bersamaan, dampak persepsi kepercayaan, utilitas, dan manfaat,	1. Desain penelitian: Kuantitatif 2. Lokasi penelitian (jika ada): Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Rasa percaya berpengaruh baik dan signifikan terhadap antusiasme mahasiswa Febi Uinsu Medan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society, 2023.	serta persepsi risiko, terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2023 4. Objek penelitian: Mahasiswa Uinsu Medan 5. Populasi dan sampel (jika ada): -	dalam memanfaatkan QRIS. Dengan kata lain, semakin besar tingkat kepercayaan yang diberikan Bank Indonesia kepada pengguna QRIS, 127 semakin besar keinginan untuk memanfaatkan QRIS, dan semakin cepat terwujudnya cashless society. 2. Mahasiswa di Febi Uinsu Medan menunjukkan minat yang baik dan kuat untuk mengadopsi QRIS jika terlihat manfaatnya. Hal

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			6. Teknik pengumpulan data: Kuisioner 7. Teknik analisis data: Regresi Linear	ini menunjukkan bahwa minat konsumen untuk memanfaatkan QRIS meningkat seiring dengan meningkatnya persepsi konsumen terhadap keuntungan yang ditawarkan oleh penerbit QRIS. 3. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh baik dan substansial terhadap minat mahasiswa Febi Uinsu Medan dalam memanfaatkan QRIS. Dengan kata lain, pengguna lebih tertarik

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				memanfaatkan QRIS jika mereka melihat penerbit QRIS, Bank Indonesia, menawarkan QRIS dengan tingkat kemudahan yang lebih baik. 4. Persepsi risiko berpengaruh positif dan substansial terhadap minat mahasiswa Febi Uinsu Medan dalam menggunakan QRIS, menunjukkan bahwa faktorfaktor seperti risiko finansial, keamanan, dan kenyamanan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				semuanya berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk menggunakan QRIS. Konsumen memiliki insentif yang lebih besar untuk mengambil tindakan pencegahan sehubungan dengan keamanan dan privasi mereka, semakin besar bahaya yang mereka hadapi.
17	Khallimatus Sya'diah dan Rifaatul Indana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	Penelitian ini memfokuskan pada beberapa faktor yang dapat mempengar	1. Desain penelitian: Kuantitatif deskriptif 2. Lokasi	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hampir semua variabel berpengaruh positif dan signifikan,

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Bank Syariah dengan Pendekatan Technology Acceptance Model 3, 2023.	uhi minat penggunaan QRIS bank syariah, yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, norma subjektif, efikasi diri penggunaan komputer, relevansi pekerjaan, dan persepsi kenyamanan	penelitian (jika ada): Yogyakarta 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2023 4. Objek penelitian: Generasi Z 5. Populasi dan sampel (jika ada): 97 responden	kecuali pada variabel norma subjektif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			6. Teknik pengumpulan data: Kuisioner 7. Teknik analisis data: SmartPLS 4.0	
18	Arwin Arwin, Yuliana Yuliana, Weny Weny, Candy Lo, dan Julianna Kuan, Analisis Niat Konsumen dalam	Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis niat penggunaan QRIS oleh konsumen yang berada dikota Tanjung	1. Desain penelitian: Kuantitatif eksplanatori 2. Lokasi penelitian (jika ada):	Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh simultan dan individual terhadap niat

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	menggunakan QRIS Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB), 2022.	Balai. Peneliti mengacu kepada teori TPB atau Theory of Planned Behavior.	Tanjung balai 3. Waktu pelaksanaan penelititan: 2022 4. Objek penelitian: Masyarakat Tanjung Balai yang menggunakan QRIS 5. Populasi dan sampel (jika ada):	menggunakan QRIS

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Rumusan Masalah	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			100 responden 6. Teknik pengumpulan data: Kuisioner 7. Teknik analisis data: hypothesis dan multiple linear regression tests.	

Penelitian yang dilakukan oleh Sheila Gita Ardana (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei. Studi ini menemukan bahwa QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dalam bertransaksi serta meneliti manfaat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang

untuk mendukung transaksi pembayaran di era digital. Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya bahwasanya penggunaan QRIS dapat efektif bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran. Hasil ini menunjukkan hasil yang positif seperti meningkatnya keamanan transaksi, kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi dan pertumbuhan ekonomi.(Ardana et al., 2023)

Pada penelitian Ahmad Farhan (2023) menyoroti rendahnya penerimaan metode pembayaran QRIS di kalangan UKM, khususnya di desa Mattoanging di kota Makassar. Dengan menggunakan pendekatan workshop melalui kegiatan bernama Pengabdian Kepada Masyarakat dan penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui observasi dan wawancara. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dikarenakan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dinilai sangat efektif dan optimal. Studi tersebut mengungkapkan bahwa banyak pemilik UMKM masih belum memanfaatkan teknologi pembayaran digital dan menunjukkan antusiasme untuk segera mengadopsi penggunaan QRIS. Penulis juga menyarakan untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan penjabaran informasi yang merata kepada seluruh masyarakat baik di kelurahan Mattoanging maupun di wilayah lainnya.(Farhan, 2023)

Penelitian oleh Nina Nirmala Sari (2022) meneliti pengaruh kualitas layanan sistem pembayaran QRIS terhadap kepuasan transaksi UKM di Pasar Rangkasbitung. Dengan menggunakan metode kuantitatif, studi ini menemukan bahwa kualitas layanan pembayaran QRIS memengaruhi kepuasan transaksi. Hasil ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas sistem pembayaran digital untuk mendukung pengalaman pengguna. Namun, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X dan disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel X lagi karena tidak hanya sistem pembayaran QRIS saja yang dapat memengaruhi kepuasan transaksi (Ekonomi Bisnis et al., 2022).

Nurul Annisa (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

evaluasi kebijakan Standard Rapid Response Code (QRIS) Indonesia mendorong digitalisasi sistem pembayaran di Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di kota Ambon. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 6 Variabel yaitu Efektivitas, Efisiensi, Ketetapan, Kecukupan, Pemerataan, dan Responsivitas. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Provinsi Maluku memberikan efisiensi kepada masyarakat, khususnya dalam hal kemudahan dan penghematan energi saat melakukan transaksi. Lebih lanjut, kebijakan yang diterapkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KpwBI) untuk Provinsi Maluku dinilai telah mendorong penerapan sistem pembayaran digital. Namun diperlukan pengawasan dan pengajaran secara berkala, karena tingkat pemahaman masyarakat disana belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar, seperti peningkatan sosialisasi dan pendidikan agar penggunaan QRIS dapat lebih luas dan efektif di seluruh wilayah Provinsi Maluku (Nurul, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Nurhaliza (2023) bertujuan untuk membandingkan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS terhadap transaksi bisnis digital UMKM apakah terdapat perbedaan atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru, serta pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner untuk 25 pedagang yang telah menggunakan QRIS. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan QRIS memberikan dampak yang signifikan seperti meningkatkan keamanan transaksi dengan mengurangi risiko uang palsu dan pencurian, serta mempermudah proses pembayaran bagi pelanggan. Selain itu, penggunaan QRIS juga didorong oleh keinginan para pelaku UMKM untuk mengikuti kemajuan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan peningkatan penerimaan setelah penggunaan QRIS. Namun, terdapat kendala yang ditemukan dari hasil wawancara masih ada pelaku UMKM yang merasakan keberatan terhadap adanya Merchant Discount Rate (MDR) karena menganggap mengurangi pendapatan harian pedagang. meskipun temuan ini masih memiliki keterbatasan karena ukuran sampel yang sangat kecil, pendekatan kualitatif, dan tidak adanya

pengukuran kuantitatif yang dapat lebih akurat mengonfirmasi besarnya pengaruh QRIS (Nurhaliza et al., 2023).

Penelitian Novianti Indah Putri (2022) mengkaji tren masyarakat yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai pascapandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kausal, di mana data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan dikumpulkan dengan wawancara melalui responden yang telah menggunakan QRIS. Hasilnya menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan QRIS cukup tinggi karena sejumlah UMKM sudah menyediakan kode QRIS untuk menghindari kontak fisik saat melakukan transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai alternatif pembayaran yang relevan di era digital, meskipun masih terdapat sebagian kecil orang yang mengkhawatirkan bahwa QRIS tidak berfungsi dengan baik ketika hendak melakukan pembayaran. Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan dalam cakupan responden dan kurangnya ukuran sampel yang terperinci (N. I. Putri et al., 2022).

Sebuah studi oleh Nurdin Nurdin (2021) menyelidiki sejauh mana media sosial memengaruhi pemahaman siswa tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di universitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 90 mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam dan Administrasi Bisnis UIN Datokarama Palu sebagai responden yang dipilih dengan teknik sampling tertarget dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa media sosial memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa tentang QRIS. Hal ini tidak lepas dari karakteristik media sosial yang di era digital mampu menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Meski demikian, kajian ini hanya sebatas fokus pada satu institusi saja, sehingga ruang lingkup generalisasi hasilnya masih relatif terbatas (Nurdin et al., 2021).

Pada penelitian Dwi Yanti Sahriana (2022) berfokus pada evaluasi efektivitas implementasi QRIS dalam mendukung konsep paperless di PT Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi QR Code untuk mendukung kegiatan paperless di suatu perusahaan perbankan karena berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasi), kejadian, atau prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran QRIS berkontribusi terhadap berkurangnya penggunaan kertas fisik, sehingga mendukung upaya menuju sistem kerja yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Namun, penerapan konsep paperless di instansi ini dinilai belum berjalan maksimal karena masih terdapat beberapa kendala, baik dari sisi kebiasaan pelanggan maupun penggunaan dokumen fisik secara internal oleh karyawan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya berkelanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan QRIS dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengurangi penggunaan kertas, mengingat konsep paperless bukan berarti menghilangkan penggunaan kertas secara total, melainkan membatasi penggunaannya pada hal yang sebenarnya diperlukan (Yanti Sahriana & Kamal Rokan, 2022).

Studi yang dilakukan Musa F. Silaen (2021) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan QRIS, dengan penekanan pada manfaat, kenyamanan, keamanan, dan risiko yang dirasakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pelaku komersial di Pematangsiantar, Sumatera Utara, dan menggunakan data primer yang diperoleh dari Bank Indonesia setempat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua variabel mempunyai pengaruh yang sama, di mana persepsi manfaat dan kemudahan tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Sebaliknya, faktor keamanan dan persepsi risiko sebenarnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pedagang saat menggunakan sistem pembayaran QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks adopsi teknologi pembayaran digital, aspek kepercayaan dan keamanan adalah pertimbangan utama

bagi pelaku bisnis, bukan hanya kenyamanan atau manfaat yang ditawarkan (Silaen et al., 2021).

Penelitian yang dipimpin oleh Ariani Bakhitah (2023) mengkaji peran QRIS sebagai pendorong kelancaran distribusi produk di Indonesia dengan menyoroti perilaku konsumen dalam penggunaan pembayaran fintech. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan pengguna QRIS sebagai objek penelitian, serta menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap niat penggunaan, dengan sikap dari mulut ke mulut sebagai variabel perantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dianggap sebagai inovasi yang memberikan kecepatan, kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi, dimana proses pembayaran dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Selain itu, persepsi pengguna yang positif telah membantu mempromosikan dari mulut ke mulut, sehingga meningkatkan minat dalam penggunaan berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga membantu mempercepat arus distribusi barang dan jasa, meskipun penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal kejelasan karakteristik sampel yang digunakan (Bakhitah et al., 2023).

Penelitian yang dipimpin Sahdila Putri dan Radiman (2022) bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan penerapan teknologi keuangan (fintech) berbasis QRIS UMKM di Kecamatan Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan 30 UMKM sebagai objek kajian serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS menghasilkan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, termasuk memfasilitasi akses ke layanan keuangan, mengurangi risiko sirkulasi mata uang palsu, menghilangkan ketergantungan pada transaksi tunai dan membantu pemasaran produk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi digital UMKM, meskipun dalam praktiknya masih ada keluhan dari pedagang seperti biaya admin atau bisa disebut Merchant Discount Rate (MDR), ketergantungan pada

jaringan internet, dan kepemilikan smartphone. Dan tantangan tersebut harus diatasi agar implementasi dapat berjalan lebih optimal (S. Putri & Radiman, 2022).

Penelitian Juwita Andriani, Adityas, Wahyuningsih dan Farinza Tiara Indani (2024) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran di Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja, dengan jumlah akhir 37 pengguna QRIS dianalisis menggunakan pendekatan pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis WarpPLS. Fokus penelitiannya adalah pada tiga variabel utama, yaitu persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan tingkat pengetahuan, karena bagian dari teori yang dipakai yaitu Technology Acceptance Model (TAM). Hasil analisisnya menghasilkan bahwa kemudahan dan pengetahuan yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS, sedangkan persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna cenderung lebih dominan dibandingkan dengan kekhawatiran risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan kemudahan akses merupakan pendorong utama adopsi QRIS di kalangan UMKM, meskipun terbatasnya jumlah responden merupakan salah satu elemen yang perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasil penelitian ini secara lebih luas (Andriani et al., 2024).

Studi yang dipimpin oleh Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati dan Sri Rahayu (2024) ini menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS dengan memasukkan sikap terhadap QRIS sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penjelasan yang melibatkan 140 responden yang terdiri dari pegawai instansi pemerintah di Jawa Timur, serta pengumpulan data melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan SmartPLS. Variabel yang diuji mencakup persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, kepercayaan diri, risiko, dan hambatan. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan hambatan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap manfaat penggunaan QRIS, sedangkan manfaat, kepercayaan diri dan risiko yang dirasakan tidak mempunyai

dampak langsung yang signifikan. Di sisi lain, persepsi kepercayaan terbukti berdampak positif terhadap sikap terhadap QRIS, sedangkan persepsi manfaat berdampak negatif terhadap sikap. Lebih jauh lagi, sikap terhadap QRIS telah memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dalam penggunaannya, meskipun tidak semua hubungan mediasi telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh dinamika sikap pengguna, meskipun kompleksitas model dan keragaman hasil menunjukkan perlunya berhati-hati ketika mengembangkan generalisasi yang lebih luas (Arif Miftahun et al., 2024).

Studi Gilang Rizaldi dan Henri Agustin (2023) mengeksplorasi penggunaan QRIS dalam proses penggalangan dana ZIS (zakat, infak dan sadaqah) di masjid-masjid di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek dari lima masjid, serta pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dalam pengumpulan ZIS dipengaruhi oleh kemajuan teknologi pembayaran digital yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi elektronik. Selain itu, sistem ini dinilai praktis dalam penggunaannya dan mampu meningkatkan aspek keamanan, terutama dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan masjid. Temuan ini mengindikasikan bahwa QRIS tidak hanya relevan dengan kegiatan ekonomi komersial, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendukung digitalisasi sektor filantropi, meskipun terbatasnya jumlah objek penelitian membuat hasilnya masih kontekstual dan tidak mencerminkan kondisi secara keseluruhan (Rizaldi & Agustin, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Riani Budiarsih dan Sony Hartono (2022) meneliti persepsi pemangku kepentingan UMKM terkait pemanfaatan teknologi QRIS sebagai alternatif dalam sistem pemungutan pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (kuantitatif dan kualitatif) yang melibatkan 59 UMKM yang mengadopsi QRIS serta pengumpulan data melalui kuesioner dan

wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan pajak UMKM bukan karena besarnya tarif pajak atau biaya MDR 0,5%, melainkan karena proses administrasi yang dianggap rumit dan kurang efisien. Sistem pembayaran pajak melalui QRIS mendapat respons positif dari pelaku komersial karena dinilai mampu memberikan kemudahan, kepraktisan, dan peningkatan efisiensi dalam proses pemungutan pajak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa inovasi teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan pajak, meskipun implementasinya masih membutuhkan persiapan sistem dan pemahaman yang memadai dari para pemangku kepentingan UMKM (Hartono, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Seputri, Andri Soemitra, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2023) mengkaji pengaruh model Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat siswa dalam menggunakan QRIS sebagai bagian dari perwujudan masyarakat tanpa uang tunai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara, serta pengumpulan data melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan regresi linier. Variabel yang diteliti meliputi persepsi kepercayaan, manfaat, penggunaan yang lebih mudah, dan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam menggunakan QRIS. Selain itu, persepsi risiko juga berpengaruh, yang menunjukkan bahwa aspek keamanan dan potensi risiko tetap menjadi pertimbangan penting bagi pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan dan persepsi positif terhadap manfaat dan persepsi sistem, semakin besar kecenderungan siswa untuk mengadopsi QRIS, meskipun kesadaran akan risiko masih menjadi faktor yang belum membaik dalam proses pengambilan keputusan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital (Seputri et al., 2023).

Penelitian Khallimatus Sya'diah dan Rifaatul Indana (2023) mengkaji determinan kepentingan penggunaan QRIS pada bank Syariah dengan pendekatan

Technology Acceptance Model 3 (TAM 3). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif yang melibatkan 97 responden Gen Z di Yogyakarta serta pengumpulan data melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0. Variabel yang diteliti meliputi persepsi kemudahan, persepsi manfaat, norma subjektif, efikasi diri penggunaan komputer, relevansi di tempat kerja, dan persepsi kenyamanan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, yang berarti bahwa faktor pengguna internal dan persepsi terhadap teknologi berperan penting dalam adopsi. Namun, variabel norma subjektif belum terbukti memengaruhi persepsi manfaat secara signifikan, yang menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak selalu menjadi faktor utama dalam membentuk pandangan pengguna tentang kegunaan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi individu dibandingkan tekanan lingkungan sosial (Khallimatus & Rifaatul, 2023).

Penelitian Arwin Arwin, Yuliana Yuliana, Weny Weny, Candy Lo, dan Julianna Kuan (2022) mengkaji niat konsumen dalam menggunakan QRIS dengan menggunakan kerangka teori perilaku terencana (TPB). Penelitian ini menerapkan pendekatan penjelasan kuantitatif yang melibatkan 100 responden dari penduduk kota Tanjung Balai, serta pengumpulan data melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan pengujian hipotesis dan regresi linier berganda. Tujuan penelitian terletak pada tiga konsep utama TPB, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh simultan dan parsial terhadap niat menggunakan QRIS. Hasil ini menegaskan bahwa keputusan individu untuk mengadopsi QRIS dipengaruhi tidak hanya oleh evaluasi pribadi terhadap teknologi, namun juga oleh pengaruh sosial dan persepsi terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan sistem (Yuliana et al., 2022).

Kerangka Teori

1. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

   Menurut (Bank Indonesia, 2020),Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS adalah sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk memfasilitasi pembayaran digital secara nasional. QRIS secara resmi diluncurkan pada 17 Agustus 2019 dan mulai diberlakukan secara nasional pada 1 Januari 2020. Sistem ini hadir sebagai solusi atas beragamnya sistem QR Code yang sebelumnya digunakan oleh masing-masing penyedia layanan pembayaran digital, seperti OVO, GoPay, Dana, LinkAja, dan lainnya, yang tidak saling terintegrasi. Dengan adanya QRIS, seluruh transaksi menggunakan QR Code dapat dilakukan secara lebih mudah, efisien, dan universal, tanpa memandang aplikasi atau bank yang digunakan oleh pengguna dan merchant.

   Implementasi QRIS merupakan bagian dari strategi transformasi digital sistem pembayaran nasional yang tertuang dalam Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025. QRIS ditujukan untuk mendukung inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas akses ke layanan keuangan formal, terutama bagi pelaku usaha kecil, mikro, dan sektor informal yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. (Putri Anggreani & Wiradendi Wolor, 2022.)

   Dari sisi keunggulan, QRIS menawarkan sejumlah manfaat baik bagi konsumen maupun pelaku usaha (merchant). Bagi konsumen, QRIS memungkinkan pembayaran dilakukan hanya dengan memindai satu kode QR menggunakan aplikasi dompet digital atau mobile banking apa pun yang terhubung dengan sistem. Ini memudahkan proses pembayaran, mengurangi kebutuhan membawa uang tunai,dan meningkatkan kenyamanan serta keamanan. Bagi merchant atau pedagang, QRIS mengurangi ketergantungan pada uang fisik, membantu pencatatan transaksi secara otomatis, serta meningkatkan citra usaha sebagai bagian dari ekonomi digital. (Yanti Sahriana & Kamal Rokan, 2022)

Namun, di balik berbagai kelebihan yang telah disebutkan, masalah baru muncul ke permukaan lapisan masyarakat seiring dengan pemberlakuan kebijakan terkait biaya Merchant Discount Rate (MDR). Awalnya, untuk mendorong implementasi penggunaan teknologi terbaru, Bank Indonesia menetapkan MDR sebesar 0% untuk UMKM. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya, MDR diberlakukan secara progresif dengan tarif tertentu tergantung pada jenis merchant atau sektor usaha. Misalnya, MDR sebesar 0,7% untuk ritel umum, 0,6% untuk pendidikan, dan 0% untuk lembaga pemerintah.

Kebijakan ini menimbulkan dilema yang membuat beberapa orang mulai menolak QRIS karena membebankan biaya tambahan kepada konsumen. Tentu ini sangat bertentangan dengan tujuan awal pembuatan QRIS. Konsumen yang sebelumnya merasa QRIS adalah solusi hemat dan praktis kini mulai mempertimbangkan kembali penggunaannya karena harga yang dibayar menjadi lebih tinggi akibat tambahan biaya MDR. (Nurhasna, 2024)

Dengan pertumbuhan penggunaan QRIS yang sangat cepat— termasuk transaksi yang mencapai puluhan triliun rupiah dan merchant yang tersebar di berbagai provinsi utama di Indonesia—penelitian terhadap persepsi dan niat pengguna menjadi sangat penting. QRIS bukan hanya alat transaksi, tetapi juga representasi transformasi ekonomi nasional menuju era digital. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna

sangat krusial agar implementasi QRIS tetap inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

2. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini lahir sebagai penyempurnaan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein. TPB bertujuan untuk menjelaskan bahwa niat individu dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward Behavior), Norma Subjektif (Subjective Norm), dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control). TPB banyak digunakan dalam berbagai penelitian sosial, psikologi, dan pemasaran untuk memahami alasan seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan yang bersifat sukarela dan rasional. (Ajzen, 1991)

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang banyak ditemukan, terdapat perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan bertransaksi. TPB masih dinilai relevan dalam menjelaskan perilaku penggunaan teknologi dan sistem pembayaran digital. Menurut (Ajzen, 2020) TPB masih dapat digunakan untuk menjelaskan atau bahkan menganalisis berbagai perilaku modern karena teori ini mampu menjelaskan hubungan antara faktor psikologis, sosial, dan kontrol individu terhadap pembentukan niat perilaku.

Berikut adalah faktor – faktor yang terdapat di dalam Theory of Planned Behavior menurut Ajzen:

2.1. Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward the Behavior)

Menurut (Anwar, 2012) Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari sseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sikap menurut (Ahmadi, 1998) adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan

perbuatan-perbuatan yang akan terjadi, jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Sikap mencerminkan evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Sikap ini terbentuk berdasarkan keyakinan individu tentang hasil dari tindakan tersebut dan penilaian mereka terhadap nilai dari hasil tersebut. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu tindakan, semakin besar kemungkinan ia akan berniat untuk melakukannya. Dalam konteks penggunaan QRIS, jika seseorang meyakini bahwa QRIS memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi, maka sikapnya terhadap QRIS akan positif, sehingga meningkatkan niat untuk menggunakannya.

2.1.1 Indikator Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward the Behavior)

Adapula indikator dari Sikap Terhadap Perilaku ini menurut (Ahmadi, 1998) yaitu:

1. *Cognitive*, aspek ini menekankan pada berbagai gejala yang berkaitan dengan pikiran. Gejala tersebut bisa berupa sebuah pengolahan, pengalaman, dan keyakinan. Keyakinan itu berkaitan dengan harapanharapan individu tentang objek ataupun kelompok objek tertentu.
2. *Affective*, aspek ini menitikberatkan pada sebuah proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu ketika mengevaluasi suatu objek. Seperti ketakutan, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditunjukan kepada objek-objek tertentu. Aspek afektif ini menunjukan pula suatu perasaan positif dan perasaan negatifyang muncul pada individu-individu terhadap objek yang disikapinya.
3. *Conative*, melibatkan salah satu pkeadaan mudah terpengaruh untuk bertindak terhadap objek.

2.2. Norma Subjektif (Subjective Norm)

Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang terdekat (seperti keluarga, teman, atau masyarakat luas) untuk melakukan atau tidak melakukan

suatu perilaku. Biasanya semakin individu seseorang mempersepsikan ketertarikan yang mereka miliki akan mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku dan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Dan sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa ketertarikan yang mereka miliki tidak menyetujui suatu perilaku maka individu cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut. Jika individu merasa bahwa orang-orang penting dalam hidupnya mendukung penggunaan QRIS, maka dorongan sosial tersebut akan memperkuat niat untuk menggunakan QRIS. Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak mendorong penggunaan QRIS atau justru menolaknya karena adanya biaya tambahan seperti MDR, maka hal ini bisa menurunkan niat individu untuk menggunakannya.

2.2.1 Indikator Norma Subjektif (Subjective Norm)

Menurut (Ajzen, 1991) ada dua indikator yang dimiliki oleh Norma Subjektif yaitu:

1. *Normative Belief* (keyakinan normatif), yaitu keyakinan terhadap orang lain (kelompok acuan atau referensi) bahwa mereka berpikir subjek seharusnya atau tidak melakukan suatu perilaku atau keyakinan normatif tentang harapan orang lain (kelompok acuan) terhadap dirinya mengenai apa yang seharusnya dilakukan.
2. *Motivation to Comply* (motivasi mematuhi), yaitu motivasi yang sejalan dengan keyakinan normatif atau motivasi yang sejalan dengan orang yang menjadi kelompok acuan.

2.3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control)

Kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku(Ajzen, 1991). Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan keyakinan individu terhadap sejauh mana mereka merasa mampu atau memiliki kendali dalam melakukan suatu tindakan. Faktor ini mencakup hambatan dan kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menjalankan perilaku tersebut. Dalam kasus QRIS, jika konsumen merasa bahwa

mereka memiliki kemampuan teknis dan akses yang cukup untuk menggunakan QRIS, serta tidak terlalu terbebani oleh biaya MDR, maka mereka akan merasa memiliki kendali atas perilaku tersebut. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa biaya MDR menjadi beban atau menurunkan nilai transaksi, maka kontrol perilaku yang dirasakan akan menurun dan berdampak pada niat mereka.

2.3.1 Indikator Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control)

Menurut (Ajzen, 1991) menjelaskan ada dua indikator yang terdapat pada Kontrol Perilaku yang Dirasakan yaitu:

1. Kontrol Keyakinan, adalah kepercayaan konsumen terhadap faktor – faktor yang dapat memudahkan atau menghambat perilaku konsumen. Kontrol keyakinan adalah pengakuan konsumen adanya sumber daya yang dapat menghambat ataupun memudahkan konsumen untuk melakukan suatu perilaku.
2. Kontrol Kepercayaan, adalah evaluasi konsumen atas faktor faktor yang memudahkan atau menghambat perilaku mereka. Kekuatan kepercayaan sebagai evaluasi bagi konsumen atas hasil yang didapatkan melalui hambatan dan kemudahan yang dirasakan konsumen.

TPB memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami niat perilaku konsumen, terutama dalam situasi di mana mereka dihadapkan pada perubahan kebijakan atau kondisi eksternal, seperti pemberlakuan biaya MDR dalam penggunaan QRIS. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tidak hanya perilaku aktual, tetapi juga proses kognitif yang mendasari niat tersebut. Dengan demikian, TPB sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana konsumen membentuk niatnya berdasarkan persepsi pribadi, sosial, dan kendali atas tindakan mereka.

Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai kerangka teori utama untuk memahami pengaruh pemberatan biaya MDR terhadap niat pembeli dalam menggunakan QRIS. Dengan menganalisis ketiga dimensi utama TPB, peneliti

dapat mengetahui apakah MDR memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan konsumen, dan bagaimana ketiga variabel tersebut bersama- sama membentuk niat mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

3. Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi adalah konsumsi merupakan kegiatan memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Ramdhani & Nopriansyah, 2025). Perilaku konsumsi melibatkan pikiran dan perasaan yang dialami orang dan tindakan yang mereka lakukan melakukan dalam proses konsumsi. Ini juga mencakup semua hal di lingkungan yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan ini. Di antaranya komentar dari konsumen lainnya, iklan, informasi harga, kemasan, penampilan produk, blog, dan masih banyak lainnya (Sumartono, 2002). Penting untuk mengenali dari definisi ini bahwa perilaku konsumen bersifat dinamis, melibatkan interaksi, dan melibatkan pertukaran (Peter & Olson, 2010). Model ini menegaskan bahwa perilaku konsumen merupakan seperangkat proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (psikologis) maupun eksternal (sosial dan ekonomi).

Dalam (TPB), perilaku (perilaku) diposisikan sebagai konstruksi akhir yang mewakili manifestasi nyata dari niat yang telah terbentuk sebelumnya. (Ajzen, 2020)mengklaim bahwa niat adalah prediktor terbaik dari perilaku, tetapi keterkaitan niat dan perilaku tidak selalu mutlak, terutama ketika individu menghadapi hambatan eksternal atau keterbatasan yang berada di luar kendali penuh mereka. Oleh karena itu, perilaku aktual harus dipandang sebagai konstruksi independen dan bukan hanya sebagai konsekuensi otomatis dari niat, karena dalam praktiknya seseorang mungkin memiliki niat yang kuat terhadap suatu tindakan, namun tidak selalu secara konsisten menyadarinya dalam bentuk perilaku nyata.

Menurut (Sumartono, 2002) perilaku konsumtif memiliki indikator pengukurannya yaitu:

1. Impulsif: kecenderungan individu untuk melakukan pembelian yang dimotivasi oleh keinginan sesaat tanpa pemikiran yang matang, sehingga tindakan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor emosional daripada rasionalitas.
2. Pemborosan: kecenderungan individu untuk membelanjakan secara berlebihan tanpa bergantung pada kebutuhan yang jelas, sehingga pengeluaran yang mereka lakukan cenderung tidak sebanding dengan manfaat atau kegunaan yang diperoleh.
3. Mencari kesenangan: kecenderungan narsis dan keinginan untuk memperoleh kepuasan atau kesenangan pribadi melalui kegiatan konsumsi.

Ekonomi Islam memandang perilaku konsumtif sebagai bagian dari ibadah yang harus selalu didasarkan pada nilai-nilai syariah. Dalam Islam, konsumsi tidak hanya diukur dari sejauh mana suatu barang atau jasa mampu membawa kepuasan maksimal bagi individu, tetapi juga sejauh mana kegiatan tersebut membawa manfaat (benefit) bagi diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan, serta bebas dari unsur-unsur terlarang seperti riba, gharar (kegelapan) dan israf (pemborosan).

Perilaku konsumtif dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang meliputi keadilan (‘adl), kebersihan (thayyib), kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas dalam setiap kegiatan ekonomi. Prinsip- prinsip ini membimbing individu Muslim untuk selalu mempertimbangkan aspek halal dan haram, baik dari segi substansi maupun cara memperolehnya, sebelum melanjutkan transaksi ekonomi (Nur Rianto & Euis Amalia, 2010). Dengan demikian, keputusan konsumen dari cita-cita Muslim tidak hanya dimotivasi oleh pertimbangan rasional dan ekonomi, tetapi juga oleh kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral terhadap Allah SWT. Ditegaskan dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa Ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa:29). Ayat ini menegaskan bahwa harta hanya dapat berpindah tangan melalui kegiatan usaha atas kehendak kedua belah pihak. Praktik yang dapat dilakukan: setiap kali Anda melakukan transaksi (pembelian dan penjualan, kerja sama bisnis, dll.), pastikan tidak ada pihak yang merasa dirugikan secara paksa atau sepihak, baik penjual maupun pembeli puas dengan perjanjian tersebut.

"Batil" di sini mencakup segala cara yang tidak sah menurut syariah seperti riba, penipuan, ketidakjelasan (gharar), pemaksaan atau pembebanan biaya tersembunyi tanpa sepengetahuan pihak lain. Praktik praktis: selalu pastikan bahwa kekayaan yang kita peroleh berasal dari metode yang halal dan transparan, serta hindari keuntungan yang diperoleh dengan cara merugikan orang lain secara tidak adil.

4. Merchant Discount Rate (MDR)

Merchant Discount Rate (MDR) adalah potongan atau fee yang dibebankan kepada pihak merchant atau pemilik outlet terkait dengan kegiatan transaksi yang dilakukan pada mesin EDC (Electronic Data Capture). EDC (Electronic Data Capture) adalah mesin yang dipakai sebagai alat gesek kartu kredit maupun debit (Dyah Ayu & Dian, 2020). Dalam konteks sistem pembayaran digital Indonesia, MDR juga berlaku pada transaksi yang dilakukan melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Biaya MDR biasanya dihitung sebagai persentase dari total nilai transaksi dan menjadi bagian dari struktur pendapatan penyedia layanan pembayaran untuk menutupi biaya operasional, pengembangan sistem, dan keamanan transaksi. Penerapan MDR memiliki landasan ekonomi yang kuat karena sistem pembayaran digital membutuhkan infrastruktur dan teknologi yang mahal, mulai dari server, pengelolaan risiko, layanan pelanggan, hingga sistem keamanan siber (GoPay, 2025). Oleh karena itu, MDR dianggap wajar dalam praktik internasional.

Seiring dengan berkembangnya ekosistem QRIS dan meningkatnya jumlah transaksi, kebijakan MDR mulai disesuaikan. Bank Indonesia kemudian menetapkan besaran MDR berdasarkan jenis sektor usaha dan jenis institusi pengguna QRIS. Penyesuaian ini dilakukan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih berkelanjutan bagi penyedia jasa, tetapi tetap mempertimbangkan keadilan dan daya saing bagi merchant serta konsumen.

Tabel 2. 2 Katergorisasi MDR pada QRIS

Jenis Pengguna/Instansi	**Besaran MDR**	**Keterangan**
Usaha Mikro (UMI)	0-3%	Nominal transaksi < Rp500.000 dikenakan 0% MDR dan > Rp500.000
Usaha Kecil (UKE), Usaha Menengah (UME), dan Usaha Besar (UBE)	0,7%	Dikenakan 0,7% MDR
Pendidikan	0,6%	Berlaku institusi yang berhubungan dengan pendidikan
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)	0,4%	Termasuk sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya.
Badan Layanan Umum (BLU), Public Service Obligation (PSO), Government to People (G2P)	0%	Pajak, paspor, dan donasi sosial (nirlaba)

Sumber: (Bank Indonesia, 2023)

Di lapangan, banyak pedagang merasa keberatan menanggung MDR, terutama jika margin keuntungan mereka kecil. Praktik ini sudah dilakukan beberapa pedagang yang akhirnya memilih untuk meneruskan biaya MDR kepada konsumen, baik secara terbuka maupun terselubung, dengan menaikkan harga barang atau menetapkan batas minimum transaksi untuk QRIS (Nurhasna, 2024). Di sisi lain, konsumen juga merasakan keresahan dengan adanya perubahan harga akhir, sehingga persepsi terhadap QRIS sebagai alat pembayaran "gratis dan efisien" pun mulai berubah (Prayozi, 2025).

Perubahan ini bisa jadi berdampak pada niat konsumen dalam menggunakan QRIS, terutama pada segmen yang sensitif terhadap harga. Jika biaya MDR dirasa membebani atau mengurangi manfaat ekonomi penggunaan QRIS, maka konsumen mungkin akan beralih ke metode pembayaran lain seperti tunai, transfer bank, atau e-wallet tanpa biaya tambahan (Ariani et al., 2025). Oleh karena itu, kebijakan MDR tidak hanya berdampak pada aspek keuangan merchant dan penyedia layanan, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan konsumen.

Penelitian ini penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana pemberatan biaya MDR berpengaruh terhadap sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat konsumen, khususnya dalam konteks penggunaan QRIS di Indonesia. Hasil temuan ini dapat memberikan masukan strategis bagi Bank Indonesia, penyedia jasa pembayaran, serta merchant dalam merumuskan pendekatan kebijakan MDR yang adil dan berkelanjutan tanpa menghambat perkembangan ekosistem pembayaran digital nasional.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan/ramalan atas permsalahan yang diteliti. Mengingat

sifatnya yang sementara, maka pelu untuk diuji dan dicari tau kebenarannya yaitu dengan menggunakan dengan data yang telah diolah dalam analisis statistik, ketika dugaan tersebut ternyata benar, maka bisa disebut dengan teori (Zulfikar et al., 2024). Berdasarkan kerangka teori Theory of Planned Behavior (TPB) yang telah diuraikan, variabel Sikap Terhadap Perilaku (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3), dan Pemberatan Biaya MDR (X4) diposisikan sebagai variabel eksogen yang secara paralel memengaruhi Niat Penggunaan QRIS (Y1). Selanjutnya, Niat Penggunaan QRIS (Y1) diposisikan sebagai prediktor bagi Perilaku Konsumsi (Y2) sebagai wujud realisasi nyata dari niat yang telah terbentuk. Berdasarkan kajian teoritis dan bukti empiris dari penelitian terdahulu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat Penggunaan QRIS

   Sikap mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku, dalam hal ini penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Jika seseorang memandang QRIS sebagai sesuatu yang bermanfaat, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan transaksi sehari-hari, maka niat mereka untuk menggunakan QRIS akan semakin kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor utama dalam Theory of Planned Behavior (TPB) yang memengaruhi niat penggunaan sistem pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa persepsi positif terhadap teknologi pembayaran modern mendorong konsumen untuk lebih menerima dan menggunakannya dalam aktivitas ekonomi (Muhammad Badar, 2024).

2. Norma Subjektif terhadap Niat Penggunaan QRIS

   Norma subjektif mencerminkan persepsi individu mengenai tekanan sosial atau pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting, seperti teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar, terhadap keputusan menggunakan QRIS. Jika lingkungan sosial mendukung penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital, maka individu akan merasa terdorong untuk mengikuti ekspektasi tersebut. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), norma subjektif berperan sebagai faktor psikologis yang membentuk niat seseorang sebelum perilaku aktual terjadi.

Penelitian ini menemukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa di Yogyakarta untuk menggunakan QRIS. Hal ini sejalan dengan temuan (Puspitasari & Salehudin, 2022) yang menekankan bahwa pengaruh sosial merupakan salah satu determinan penting dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, semakin kuat dukungan sosial yang dirasakan oleh individu, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam bertransaksi.

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Niat Penggunaan QRIS

Kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kendali dalam menggunakan QRIS. Faktor ini mencakup persepsi mengenai kemudahan akses, ketersediaan fasilitas pendukung, serta pengalaman sebelumnya dalam bertransaksi digital. Ketika seseorang merasa bahwa penggunaan QRIS tidak rumit dan dapat dilakukan dengan lancar, maka kecenderungan mereka untuk berniat menggunakan QRIS akan semakin tinggi. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kontrol perilaku yang dirasakan berfungsi sebagai penentu penting yang memengaruhi niat sebelum perilaku aktual muncul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Yogyakarta yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemudahan penggunaan QRIS lebih cenderung berniat menjadikannya sebagai metode pembayaran utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arif Miftahun et al., 2024) yang menekankan bahwa persepsi kemudahan dan kemampuan teknis pengguna berperan besar dalam membentuk intensi terhadap sistem pembayaran digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kontrol yang dirasakan, semakin kuat pula niat individu untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

4. Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Penggunaan QRIS

Pemberatan biaya Merchant Discount Rate (MDR) merupakan faktor ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS. Ketika biaya MDR dibebankan kepada pembeli, baik secara langsung maupun melalui penyesuaian harga, hal ini menimbulkan persepsi tambahan beban transaksi yang

dianggap kurang adil. Kondisi tersebut dapat menurunkan minat konsumen untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran. Dalam penelitian ini, pemberatan biaya MDR terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat mahasiswa di Yogyakarta untuk menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan studi (Rizka Marsamda Utami et al., 2025) yang menunjukkan bahwa transparansi dan keadilan biaya transaksi menjadi pertimbangan penting dalam adopsi sistem pembayaran digital. Dengan demikian, semakin besar beban biaya MDR yang dirasakan oleh konsumen, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berniat menggunakan QRIS dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

5. Niat Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi

Niat penggunaan QRIS merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas sehari-hari. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), niat dipandang sebagai prediktor utama sebelum perilaku aktual muncul. Artinya, semakin kuat niat seseorang untuk menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan perilaku konsumsi mereka akan diwujudkan melalui transaksi berbasis QRIS. Sejalan dengan (Grisella et al., 2025), niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku akan mendorong konsumen untuk lebih konsisten dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Dengan demikian, semakin tinggi niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS, semakin besar pula kemungkinan mereka merealisasikan perilaku konsumsi melalui transaksi non-tunai berbasis QRIS.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sikap Terhadap Perilaku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1).

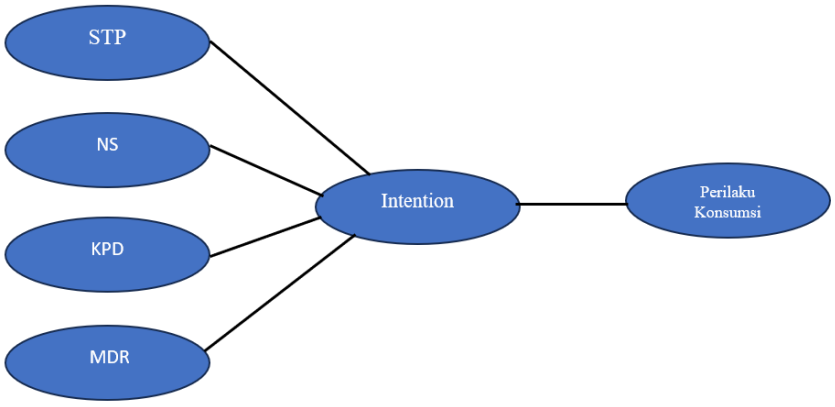
H2: Norma Subjektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan t erhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1).

H3: Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1).

H4: Pemberatan Biaya MDR (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1).
H5: Niat Penggunaan QRIS (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi (Y2).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan model paralel- berjenjang, di mana Sikap Terhadap Perilaku (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3), dan Pemberatan Biaya MDR (X4) secara bersama-sama diduga memengaruhi Niat Penggunaan QRIS (Y1) secara langsung, yang selanjutnya Niat Penggunaan QRIS (Y1) diduga memengaruhi Perilaku Konsumsi (Y2). Alur hubungan antarvariabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: X1, X2, X3, dan X4 → Y1 → Y2.



BAB III
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal,yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberatan biaya MDR (Merchant Discount Rate) terhadap niat pembeli dalam menggunakan QRIS. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik, serta melakukan pengujian hipotesis melalui analisis statistik.

Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif adalah karena permasalahan yang dikaji bersifat terukur, dapat dianalisis secara statistik, dan bertujuan menguji pengaruh antarvariabel yang telah ditentukan sebelumnya dalam kerangka teori Theory of Planned Behavior (TPB). Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden dalam jumlah yang besar secara efisien dan memperoleh data yang relevan dalam waktu yang relatif singkat (Sugiyono, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek utama mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan akademis bahwa Yogyakarta merupakan pusat pendidikan nasional dengan populasi mahasiswa yang besar dan beragam, sehingga relevan sebagai sampel penelitian. Mahasiswa di Yogyakarta termasuk kelompok usia produktif dan digital native dengan tingkat literasi teknologi yang tinggi, menjadikan mereka responden yang tepat untuk menguji penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan, kemudahan akses, serta persepsi manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa di Yogyakarta untuk menggunakannya (Cahyaningrum & Budiantara, 2025). Temuan lain juga

menegaskan bahwa kemudahan transaksi, literasi keuangan, dan keamanan sistem mendorong mahasiswa Gen-Z di Yogyakarta untuk lebih menerima QRIS (Adhabiah et al., 2026). Dengan demikian, pemilihan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian bukan hanya karena ketersediaan responden, tetapi juga karena relevansinya sebagai daerah dengan tingkat adopsi teknologi finansial yang tinggi dan dinamika sosial-ekonomi yang mendukung kajian akademis ini.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2026, mulai dari tahap penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, hingga proses analisis data.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah niat pembeli dalam menggunakan QRIS yang dipengaruhi oleh pemberatan biaya MDR. Penelitian ini juga mengkaji dimensi Theory of Planned Behavior, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, sebagai variabel antara (mediator) yang membentuk niat perilaku.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2021) dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Komunikasi" merupakan wilayah yang menggeneralisasi suatu subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang bisa digunakan peneliti untuk dipelajari yang nantinya bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Populasi mempunyai tugas penting dalam penelitian dan penentuan kesimpulan. Penelitian ini akan mengambil populasi dari mahasiswa aktif yang berdomisili atau kuliah di Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili populasi itu sendiri dalam penelitian yang akan dianalisis. Menurut teori (Sugiyono, 2021) jumlah sampel penelitian yang ideal berkisar antara 30-500 responden. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik

penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling dipilih karena seluruh populasi tidak memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, responden dipilih secara khusus sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif semester ≥ 2
2. Berdomisili atau berkuliah di Yogyakarta
3. Minimal pernah menggunakan QRIS 2 bulan terakhir dari penelitian ini dilaksanakan.

Berlandaskan teori yang sudah disebutkan tadi, maka penentuan sampel dalam penelitian ini berjumlah 131 orang responden.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer ini berisi tanggapan mahasiswa terhadap variabel-variabel penelitian yang diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2021), skala Likert merupakan sebuah alat bantu dalam mengukur perilaku, pendapat, dan pandangan dari suatu individu atau kelompok dalam memaknai dan melihat sebuah fenomena yang terjadi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner) berbentuk Google Form yang disebarkan melalui media sosial dan komunitas mahasiswa. Kuesioner terdiri dari dua bagian:

1. Bagian pertama berisi pertanyaan demografis (usia, jenis kelamin, status mahasiswa, frekuensi penggunaan QRIS).
2. Bagian kedua berisi item-item pernyataan yang mengukur persepsi terhadap biaya MDR, sikap terhadap QRIS, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat penggunaan.
3. Setiap item diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator**
Pemberatan Biaya MDR (X4)	Persepsi responden terhadap adanya biaya tambahan akibat kebijakan MDR dalam QRIS	Biaya tambahan, respons merchant, pengaruh terhadap keputusan konsumen.
Sikap Terhadap Perilaku (X1)	Evaluasi positif atau negatif terhadap penggunaan QRIS setelah pemberlakuan MDR	Kognitif, Afeksi, dan Konatif (Ahmadi, 1998).
Norma Subjektif (X2)	Tekanan sosial dari orang sekitar untuk menggunakan atau tidak menggunakan QRIS	Keyakinan Normatif dan Motivasi Mematuhi (Ajzen, 1991).
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3)	Persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan QRIS meski ada MDR	Kontrol Keyakinan dan Kontrol Kepercayaan (Ajzen, 1991).
Niat Penggunaan QRIS (Y1)	Kecenderungan untuk tetap menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran meskipun ada MDR	Keinginan untuk terus menggunakan, loyalitas penggunaan, dan rencana penggunaan.
Perilaku Konsumsi (Y2)	Tindakan nyata atau aktual pembeli dalam menggunakan QRIS sebagai metode	Impulsif, Pemborosan, dan Mencari Kesenangan (Lina &

	pembayaran dalam transaksi sehari-hari, sebagai wujud realisasi dari niat yang telah terbentuk, meskipun terdapat pemberatan biaya MDR	Rosyid, 1997).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Variabel seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, bobot biaya transaksi QRIS yang dirasakan, niat untuk menggunakan QRIS, serta perilaku konsumsi aktual atas QRIS merupakan konstruksi abstrak dan, oleh karena itu, tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang mampu menguji hubungan antarkonstruksi sekaligus mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Menurut (Hair & Alamer, 2022) Metode SEM-PLS sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian prediktif, pengembangan teori, dan penelitian dengan model kompleks yang melibatkan variabel laten.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pengujian outer model meliputi:

a) Convergent Validity Dilihat dari: nilai loading factor > 0,70 Average Variance Extracted (AVE) > 0,50.
b) Discriminant Validity Dilihat melalui: cross-loading Fornell-Larcker Criterion.
c) Composite Reliability Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai: Composite Reliability > 0,70 Cronbach's Alpha > 0,70.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model).

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten. Pengujian inner model meliputi:

a) Uji Multikolinearitas (Inner VIF) dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel eksogen dalam model struktural, dengan kriteria nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 5.
b) Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kemampuan Sikap Terhadap Perilaku (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3), dan Pemberatan Biaya MDR (X4) dalam menjelaskan Niat Penggunaan QRIS (Y1), serta kemampuan Niat Penggunaan QRIS (Y1) dalam menjelaskan Perilaku Konsumsi (Y2).
c) Predictive Relevance (Q^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan prediksi model penelitian.
d) Uji Hipotesis Pengujian hipotesis (H1-H5, sebagaimana dirumuskan pada Bab II) dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan melihat: nilai t-statistik > 1,96; nilai p- value < 0,05. Hipotesis diterima apabila memenuhi kriteria tersebut. Pengujian ini mencakup pengaruh langsung Sikap Terhadap Perilaku (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3), dan Pemberatan Biaya MDR (X4) terhadap Niat Penggunaan QRIS (Y1) secara paralel, serta pengaruh Niat Penggunaan QRIS (Y1) terhadap Perilaku Konsumsi (Y2).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sikap Terhadap Perilaku (ATB), Norma Subjektif (SN), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC), dan Pemberatan Biaya Merchant Discount Rate (MDR) terhadap Niat Penggunaan QRIS, serta pengaruh Niat Penggunaan QRIS (IT) terhadap Perilaku Konsumsi (AUB) mahasiswa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerangka teori yang digunakan adalah Theory of Planned Behavior (TPB), yang menempatkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai determinan utama niat berperilaku, dengan penambahan variabel Pemberatan Biaya MDR sebagai faktor ekonomi yang diduga turut memengaruhi niat konsumen dalam menggunakan QRIS di tengah kebijakan pembebanan biaya transaksi oleh Bank Indonesia.

Fenomena pemberatan biaya MDR yang mulai dirasakan konsumen berpotensi menggeser persepsi terhadap QRIS sebagai metode pembayaran yang semula dianggap efisien dan bebas biaya. Oleh karena itu, bab ini menyajikan hasil pengolahan data primer yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM- PLS) dengan bantuan software SmartPLS, sebagaimana telah diuraikan pada teknik analisis data di Bab III.

Hasil Pengumpulan Data

1. Waktu dan Jumlah Responden

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring berbentuk Google Form kepada mahasiswa aktif yang berdomisili atau berkuliah di Yogyakarta dan pernah menggunakan QRIS minimal dua bulan terakhir. Kuesioner disebarkan pada tanggal 20–24 Juli 2026 dan berhasil mengumpulkan sebanyak 131 responden yang memenuhi kriteria purposive sampling, sehingga telah memenuhi ketentuan jumlah sampel minimum 100–200 responden sebagaimana ditetapkan pada Bab III. Periode ini sejalan dengan waktu pelaksanaan penelitian yang

ditetapkan pada Bab III, yaitu bulan Juli 2026, mulai dari tahap penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, hingga proses analisis data. Jumlah responden ini juga sejalan dengan jumlah observasi (N = 131) yang digunakan dalam pengolahan data SEM-PLS pada SmartPLS.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, status domisili/perkuliahan di Yogyakarta, dan semester perkuliahan saat pengisian kuesioner.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Persentase**
Laki-laki	58	44,27%
Perempuan	73	55,73%
Total	131	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 131 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang (55,73%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 58 orang (44,27%). Komposisi ini relatif seimbang antara kedua jenis kelamin sehingga hasil penelitian cukup representatif dalam menggambarkan persepsi mahasiswa secara umum terhadap penggunaan QRIS.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	**Frekuensi**	**Persentase**
20-25 tahun	99	75,57%
26-30 tahun	32	24,43%
Total	131	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–25 tahun

sebanyak 99 orang (75,57%), sedangkan sisanya berada pada rentang usia 26–30 tahun sebanyak 32 orang (24,43%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa pada usia produktif dan melek teknologi, yang relevan dengan konteks penelitian mengenai penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili/Perkuliahan di Yogyakarta

Domisili/Kuliah di Yogyakarta	**Frekuensi**	**Persentase**
Ya (berdomisili/kuliah di Yogyakarta)	131	100%
Tidak	0	0%
Total	131	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Seluruh responden penelitian ini, yaitu 131 orang (100%), menyatakan berdomisili atau berkuliah di Yogyakarta, sehingga sepenuhnya memenuhi kriteria purposive sampling yang ditetapkan pada Bab III, yaitu mahasiswa yang "berdomisili atau kuliah" di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	**Frekuensi**	**Persentase**
Semester 2	16	12,21%
Semester 4	31	23,66%
Semester 6	40	30,53%
Semester 7	2	1,53%
Semester 8	28	21,37%
Semester 10	10	7,63%
Lainnya/tidak terisi lengkap*	4	3,05%
Total	131	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2026. *Kategori "lainnya" mencakup responden yang telah lulus, mengisi "genap", mengisi tanda "-", atau tidak mengisi kolom semester.*

Responden penelitian ini tersebar cukup merata pada semester 2 hingga

semester 10, dengan proporsi terbesar pada semester 6 (30,53%), diikuti semester 4 (23,66%) dan semester 8 (21,37%). Responden berasal dari lebih dari 40 perguruan tinggi berbeda yang tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga data penelitian ini dapat menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS secara lebih luas, tidak terbatas pada satu perguruan tinggi tertentu.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS) yang terdiri atas dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel laten dan hipotesis penelitian, sebagaimana ditetapkan pada teknik analisis data di Bab III.

3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur masing-masing konstruk laten, yang meliputi convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability.

a. Convergent Validity

Convergent validity diuji melalui nilai outer loading tiap indikator terhadap variabel latennya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading ≥ 0,70. Hasil pengujian convergent validity ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku (STD)	STD1	0,819	Valid
	STD2	0,770	Valid
	STD3	0,810	Valid
	STD4	0,823	Valid
	STD5	0,800	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
	STD6	0,811	Valid
	STD7	0,775	Valid
Norma Subjektif (NS)	NS1	0,775	Valid
	NS2	0,782	Valid
	NS3	0,834	Valid
	NS4	0,797	Valid
	NS5	0,796	Valid
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD)	KPD1	0,819	Valid
	KPD2	0,802	Valid
	KPD3	0,813	Valid
	KPD4	0,795	Valid
	KPD5	0,814	Valid
Pemberatan Biaya MDR (MDR)	MDR1	0,778	Valid
	MDR2	0,798	Valid
	MDR3	0,761	Valid
	MDR4	0,773	Valid
	MDR5	0,816	Valid
	MDR6	0,793	Valid
Niat Penggunaan QRIS (IT)	IT1	0,807	Valid
	IT2	0,782	Valid
	IT3	0,778	Valid
	IT4	0,798	Valid
Perilaku Konsumsi (PK)	PK1	0,842	Valid
	PK2	0,806	Valid
	PK3	0,777	Valid
	PK4	0,800	Valid
	PK5	0,798	Valid
	PK6	*0,844*	*Valid*

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pada keenam variabel penelitian. Sikap Terhadap Perilaku (ATB), Norma Subjektif (SN), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC), Pemberatan Biaya MDR (MDR), Niat Penggunaan QRIS (IT),

dan Perilaku Konsumsi (AUB) memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen dan layak digunakan untuk mengukur konstruk penelitian ini.

b. Construct Validity (Average Variance Extracted)

Construct validity dinilai dari nilai Average Variance Extracted (AVE), di mana suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE ≥ 0,50.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	0,642
Norma Subjektif (NS)	0,635
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD)	0,654
Pemberatan Biaya MDR (MDR)	0,619
Niat Penggunaan QRIS (IT)	0,626
Perilaku Konsumsi (PK)	0,659

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, dengan nilai tertinggi pada variabel Perilaku Konsumsi (0,659) dan nilai terendah pada variabel Pemberatan Biaya MDR (0,619). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator pembentuknya, sehingga syarat construct validity terpenuhi.

c. Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Discriminant validity dengan Fornell-Larcker Criterion dinilai dengan membandingkan akar kuadrat AVE (nilai pada diagonal) dengan korelasi antarkonstruk. Suatu konstruk dikatakan memiliki discriminant validity yang baik apabila akar kuadrat AVE-nya

lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

	STP	**NS**	**KPD**	**MDR**	**IT**	**PK**
STP	0,801					
NS	0,373	0,797				
KPD	0,443	0,416	0,809			
MDR	-0,349	-0,483	-0,417	0,787		
IT	0,613	0,597	0,612	-0,606	0,791	
PK	0,516	0,443	0,505	-0,324	0,550	0,812

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai akar kuadrat AVE pada diagonal (dicetak pada kolom variabel yang bersangkutan) untuk seluruh variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel lain dalam model. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian ini telah memenuhi syarat discriminant validity berdasarkan kriteria Fornell- Larcker.

Sebagai pendekatan pelengkap, discriminant validity juga diuji melalui nilai HTMT, dengan ambang batas yang disyaratkan adalah HTMT < 0,90.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Nilai HTMT
NS <-> STP	0,423
KPD <-> STP	0,495
KPD <-> NS	0,471
MDR <-> STP	0,383
MDR <-> NS	0,556
MDR <-> KPD	0,463
IT <-> STP	0,711
IT <-> NS	0,722

IT <-> KPD	0,721
IT <-> MDR	0,716
PK <-> STP	0,569
PK <-> NS	0,499
PK <-> KPD	0,567
PK <-> MDR	0,356
PK <-> IT	0,638

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Seluruh nilai HTMT pada tabel di atas berada di bawah 0,90, dengan nilai tertinggi pada hubungan IT <-> NS sebesar 0,722. Hasil ini memperkuat kesimpulan dari uji Fornell-Larcker bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki discriminant validity yang baik, sehingga masing-masing variabel benar-benar mengukur konsep yang berbeda satu sama lain.

d. Composite Reliability

Uji reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_a dan rho_c). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ≥ 0,70.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	**onbach's Alpha**	**Composite Reliability (rho_a)**	**Composite Reliability (rho_c)**	**AVE**
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	0,907	0,910	0,926	0,642
Norma Subjektif (NS)	0,856	0,859	0,897	0,635
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD)	0,868	0,874	0,904	0,654
Pemberatan Biaya MDR (MDR)	0,877	0,880	0,907	0,619
Niat Penggunaan QRIS (IT)	0,801	0,804	0,870	0,626

Perilaku Konsumsi (PK)	0,897	0,903	0,921	0,659

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a), dan Composite Reliability (rho_c) di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur masing-masing konstruk laten.

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten serta menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini meliputi uji multikolinearitas, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis, f-square, dan model fit.

a. Uji Multikolinearitas (Inner VIF)

Sebelum menguji model struktural, dilakukan pemeriksaan multikolinearitas antarvariabel eksogen melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF < 5.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Hubungan Antarvariabel	**VIF**
STP -> IT	1,336
NS -> IT	1,448
KPD -> IT	1,437
MDR -> IT	1,431
IT -> PK	1,000

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Seluruh nilai VIF pada tabel di atas berada jauh di bawah ambang batas 5, dengan nilai tertinggi sebesar 1,448 pada hubungan Norma Subjektif terhadap Niat Penggunaan QRIS. Dengan demikian, tidak ditemukan masalah multikolinearitas antarvariabel eksogen dalam model penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen dalam model.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted	Kategori
Niat Penggunaan QRIS (IT)	0,659	0,648	Moderat
Perilaku Konsumsi (PK)	0,302	0,297	Lemah

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Nilai R-Square untuk variabel Niat Penggunaan QRIS sebesar 0,659, yang berarti Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Pemberatan Biaya MDR secara bersama- sama mampu menjelaskan 65,9% variasi Niat Penggunaan QRIS, sedangkan 34,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, nilai R-Square untuk variabel Perilaku Konsumsi sebesar 0,302, yang berarti Niat Penggunaan QRIS mampu menjelaskan 30,2% variasi Perilaku Konsumsi. Nilai R-Square Niat Penggunaan QRIS tergolong moderat karena berada pada rentang 0,50– 0,75, sedangkan nilai R-Square Perilaku Konsumsi tergolong lemah karena berada pada rentang 0,25–0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa model TPB yang diperluas dengan variabel Pemberatan Biaya MDR dalam penelitian ini memiliki daya jelas yang cukup baik dalam menjelaskan niat penggunaan QRIS, meskipun daya jelasnya terhadap perilaku konsumsi aktual masih tergolong terbatas, sehingga kemungkinan terdapat variabel-variabel lain di luar model yang turut memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (original sample), T-statistics, dan P-values yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping sebanyak 5.000 subsampel pada SmartPLS 4. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-statistics > 1,96 dan P-value < 0,05 pada taraf signifikansi 5%, serta arah koefisien jalur sesuai dengan arah yang dihipotesiskan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient dan Bootstrapping)

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Keterangan
H1	Sikap Terhadap Perilaku (STP) -> Niat (IT)	0,313	5,370	0,000	Diterima
H2	Norma Subjektif (NS) -> Niat (IT)	0,241	3,396	0,001	Diterima
H3	Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD) -> Niat (IT)	0,261	4,246	0,000	Diterima
H4	Pemberatan Biaya MDR (MDR) -> Niat (IT)	-0,272	4,084	0,000	Diterima
H5	Niat Penggunaan QRIS (IT) -> Perilaku Konsumsi (PK)	0,550	9,037	0,000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4 (Bootstrapping), 2025.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian kelima hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Sikap Terhadap Perilaku (STP) memiliki koefisien jalur sebesar 0,313 dengan T-statistics 5,370 dan P-value 0,000. Nilai ini signifikan (T > 1,96; P < 0,05) dengan arah positif sesuai hipotesis, sehingga H1 diterima. Sikap Terhadap Perilaku terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS.

H2: Norma Subjektif (NS) memiliki koefisien jalur sebesar 0,241 dengan T-statistics 3,396 dan P-value 0,001. Nilai ini signifikan (T > 1,96; P < 0,05) dengan arah positif sesuai hipotesis, sehingga H2 diterima. Norma Subjektif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS.

H3: Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD) memiliki koefisien jalur sebesar 0,261 dengan T-statistics 4,246 dan P-value 0,000. Nilai ini signifikan (T > 1,96; P < 0,05) dengan arah positif sesuai hipotesis, sehingga H3 diterima. Kontrol Perilaku yang Dirasakan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS.

H4: Pemberatan Biaya MDR memiliki koefisien jalur sebesar -0,272 dengan T-statistics 4,084 dan P-value 0,000. Nilai ini signifikan (T > 1,96; P < 0,05) dengan arah negatif sesuai hipotesis, sehingga H4 diterima. Pemberatan Biaya MDR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS, yang berarti semakin berat biaya MDR yang dirasakan konsumen, semakin rendah niat mereka untuk menggunakan QRIS.

H5: Niat Penggunaan QRIS (IT) memiliki koefisien jalur sebesar 0,550 dengan T-statistics 9,037 dan P-value 0,000. Nilai ini signifikan (T > 1,96; P < 0,05) dengan arah positif sesuai hipotesis, sehingga H5 diterima. Niat Penggunaan QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi.

d. F-Square

Nilai F-Square digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam tatanan struktural, dengan kategori: 0,02 (pengaruh lemah), 0,15 (pengaruh moderat), dan 0,35 (pengaruh kuat).

Tabel 4. 13 Hasil Uji F-Square

Hubungan Antarvariabel	**F-Square**	**Kategori**
Sikap Terhadap Perilaku (STP) -> Niat (IT)	0,214	Moderat
Norma Subjektif (NS) -> Niat (IT)	0,117	Lemah
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD) -> Niat (IT)	0,139	Lemah
Pemberatan Biaya MDR (MDR) -> Niat (IT)	0,151	Moderat
Niat Penggunaan QRIS (IT) -> Perilaku Konsumsi (PK)	0,433	Kuat

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Nilai F-Square tertinggi terdapat pada hubungan Niat Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi (0,433), yang tergolong dalam kategori pengaruh kuat. Sikap Terhadap Perilaku (0,214) dan Pemberatan Biaya MDR (0,151) terhadap Niat Penggunaan QRIS tergolong dalam kategori pengaruh moderat, sedangkan Norma

Subjektif (0,117) dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (0,139) tergolong dalam kategori pengaruh lemah. Secara keseluruhan, seluruh variabel eksogen memberikan kontribusi yang nyata terhadap variabel endogen dalam model, sejalan dengan hasil uji hipotesis yang seluruhnya signifikan.

e. Predictive Relevance (Q^2predict)

Predictive relevance model diuji melalui prosedur PLSpredict (Shmueli et al., 2019; Hair et al., 2019) menggunakan skema 10-fold cross-validation pada SmartPLS 4. Prosedur ini menghasilkan nilai Q^2predict, yaitu ukuran kemampuan prediksi out-of-sample model terhadap data baru. Suatu variabel endogen dinyatakan memiliki predictive relevance apabila nilai Q^2predict > 0.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Q^2predict pada Tingkat Variabel Laten

Variabel Endogen	Q^2predict
Niat Penggunaan QRIS (IT)	0,625
Perilaku Konsumsi (PK)	0,321

Sumber: Output SmartPLS 4 (PLSpredict), 2025

Nilai Q^2predict untuk variabel Niat Penggunaan QRIS (IT) sebesar 0,625 dan untuk variabel Perilaku Konsumsi (AUB) sebesar 0,321. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas 0 (Q^2predict > 0), sehingga model penelitian ini dinyatakan memiliki predictive relevance yang baik terhadap kedua variabel endogen, dengan kekuatan prediksi yang tergolong kuat terutama pada variabel Niat Penggunaan QRIS.

Sebagai langkah lanjutan sesuai prosedur PLSpredict, kemampuan prediksi model turut dibandingkan pada tingkat indikator dengan membandingkan nilai Root Mean Square Error (RMSE) model PLS- SEM terhadap RMSE model regresi linear (Linear Model/LM) sebagai naive benchmark. Apabila nilai RMSE PLS-SEM lebih kecil dibandingkan RMSE LM pada seluruh indikator, model dinyatakan memiliki predictive power yang tinggi.

Tabel 4. 15 Perbandingan Q²predict dan RMSE PLS-SEM terhadap Linear Model (LM) pada Tingkat Indikator

Indikator	**Q²predict**	**RMSE PLS-SEM**	**RMSE LM**	**Keterangan**
IT1	0,435	0,574	0,629	PLS-SEM lebih baik
IT2	0,355	0,654	0,707	PLS-SEM lebih baik
IT3	0,355	0,640	0,676	PLS-SEM lebih baik

Indikator	Q^2predict	RMSE PLS-SEM	RMSE LM	Keterangan
IT4	0,413	0,631	0,697	PLS-SEM lebih baik
AUB1	0,212	0,745	0,805	PLS-SEM lebih baik
AUB2	0,197	0,774	0,874	PLS-SEM lebih baik
AUB3	0,230	0,859	0,902	PLS-SEM lebih baik
AUB4	0,191	0,777	0,866	PLS-SEM lebih baik
AUB5	0,158	0,707	0,779	PLS-SEM lebih baik
AUB6	0,267	0,745	0,772	PLS-SEM lebih baik

Sumber: Output SmartPLS 4 (PLSpredict), 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh 10 indikator (IT1–IT4 dan AUB1–AUB6) memiliki nilai Q^2predict positif sekaligus nilai RMSE PLS-SEM yang lebih kecil dibandingkan RMSE model regresi linear (LM). Berdasarkan kriteria (Hair & Alamer, 2022), hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki predictive power yang tinggi secara out-of-sample pada seluruh indikator, tanpa terkecuali. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan memiliki relevansi prediktif (predictive relevance) yang kuat dan konsisten, baik pada tingkat variabel laten maupun pada tingkat indikator, sehingga model TPB yang diperluas dengan variabel Pemberatan Biaya MDR ini layak digunakan untuk memprediksi niat penggunaan dan perilaku konsumsi QRIS di luar sampel penelitian.

f. Model Fit

Kesesuaian model (model fit) diuji melalui nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan Normed Fit Index (NFI). Model dikatakan memiliki fit yang baik apabila nilai SRMR < 0,08.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Model Fit

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,066	0,079
Chi-Square	720,057	735,508
NFI	0,749	0,743

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Nilai SRMR pada estimated model sebesar 0,079, berada di bawah ambang batas 0,08, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang dapat diterima, meskipun mendekati batas atas yang disyaratkan. Adapun nilai NFI sebesar 0,743 menunjukkan tingkat kecocokan model yang tergolong cukup baik dan mendekati ambang 0,90, karena idealnya nilai NFI mendekati 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.12, berikut disajikan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperluas dengan variabel Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Penggunaan QRIS dan Perilaku Konsumsi.

1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat Penggunaan QRIS (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (koefisien jalur 0,313; T-statistics 5,370; P-value 0,000). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif evaluasi mahasiswa terhadap QRIS sebagai metode pembayaran dari sisi kepraktisan, kecepatan, maupun kenyamanan transaksi semakin tinggi pula niat mereka untuk terus menggunakannya, meskipun terdapat kebijakan pemberatan biaya MDR yang berlaku.

Berdasarkan hasil diatas maka H1 diterima

Berdasarkan temuan penelitian (Arif Miftahun et al.,2024) pegawai Inspektorat

Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa sikap terhadap QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif evaluasi mahasiswa terhadap QRIS sebagai metode pembayaran dari sisi kepraktisan, kecepatan, maupun kenyamanan transaksi semakin tinggi pula niat mereka untuk terus menggunakannya, meskipun terdapat kebijakan pemberatan biaya MDR yang berlaku.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Penggunaan QRIS (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (koefisien jalur 0,241; T-statistics 3,396; P-value 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan, dukungan, atau pengaruh dari lingkungan sosial terhadap penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk tetap menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil diatas maka H2 diterima

Temuan ini konsisten dengan (Yuliana et al., 2022) yang menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS pada masyarakat Kota Tanjung Balai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS ketika memperoleh dukungan, anjuran, atau pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting di lingkungan sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dorongan atau pengaruh dari teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan sosial mahasiswa untuk menggunakan QRIS, semakin tinggi pula niat mereka untuk tetap menggunakan QRIS meskipun terdapat pemberatan biaya MDR.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Niat Penggunaan QRIS (H3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku yang Dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (koefisien jalur 0,261; T-statistics 4,246; P-value 0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi persepsi mahasiswa mengenai kemudahan, kemampuan, serta ketersediaan sumber daya untuk menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk tetap menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil diatas maka H3 diterima

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Yuliana et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mahasiswa merasa mampu dan memiliki kendali penuh dalam mengoperasikan QRIS baik dari sisi ketersediaan ponsel, koneksi internet, maupun saldo dompet digital semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, kendati terdapat pemberatan biaya MDR.

4. Pengaruh Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Penggunaan QRIS (H4)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemberatan Biaya MDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS (koefisien jalur -0,272; T-statistics 4,084; P-value 0,000), sehingga diterima. Temuan ini mengonfirmasi dugaan awal penelitian bahwa pembebanan biaya Merchant Discount Rate (MDR) yang mulai dirasakan konsumen berpotensi menurunkan niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, sehingga persepsi biaya tambahan tetap menjadi pertimbangan ekonomi yang rasional bagi mahasiswa sebagai konsumen.

Berdasarkan hasil diatas maka H4 diterima

Temuan ini menarik untuk dibandingkan dengan hasil penelitian (Arif Miftahun et al., 2024), yang menemukan bahwa persepsi hambatan termasuk pengenaan biaya transaksi justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Perbedaan arah ini diduga terkait dengan karakteristik responden yang berbeda seperti bagi pegawai instansi pemerintah dengan penghasilan tetap, kehadiran biaya transaksi mungkin

dipersepsikan sebagai konsekuensi wajar dari kemudahan yang ditawarkan sistem pembayaran digital sehingga tidak menghambat niat penggunaan. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang pada umumnya memiliki keterbatasan pendapatan dan cenderung lebih sensitif terhadap biaya transaksi harian, pemberatan biaya MDR justru menjadi pertimbangan yang secara nyata menurunkan niat penggunaan QRIS, sebagaimana dikonfirmasi oleh hasil penelitian ini. Adapula pada penelitian (S. Putri & Radiman, 2022) di Kecamatan Medan Kota melaporkan bahwa biaya admin atau MDR menjadi salah satu keluhan dan tantangan dalam implementasi QRIS. Meskipun kedua penelitian tersebut meninjau MDR dari sisi merchant, temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa biaya transaksi merupakan pertimbangan ekonomi yang nyata bagi pengguna QRIS secara umum, sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai konsumen juga sensitif terhadap pemberatan biaya MDR dalam membentuk niat penggunaannya.

5. Pengaruh Niat Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi (H5)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Niat Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi (koefisien jalur 0,550; T-statistic 9,037; P-value 0,000). Temuan ini sejalan dengan asumsi dasar Theory of Planned Behavior bahwa niat merupakan prediktor langsung dari perilaku aktual, yang berarti semakin tinggi niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk benar-benar menggunakannya dalam transaksi pembayaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil diatas maka H5 diterima

Nilai koefisien jalur pada H5 juga merupakan yang tertinggi di antara seluruh hipotesis penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa niat adalah prediktor paling kuat terhadap perilaku konsumsi aktual dibandingkan pengaruh langsung variabel-variabel TPB lainnya, sejalan dengan model TPB (Ajzen, 1991) klasik yang menempatkan niat sebagai variabel mediator utama antara determinan psikologis dan perilaku nyata.

6. Pemberatan Biaya MDR dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada dasarnya, penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Islam mendorong pemanfaatan teknologi selama memberikan manfaat (maslahah) bagi masyarakat dan tidak mengandung unsur yang dilarang seperti riba dan gharar (Yedi, 2026). Larangan riba ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Baqarah ayat 275 yang artinya : ”Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” Ayat ini menjadi dasar pijakan bahwa inovasi dalam jual beli, termasuk penggunaan QRIS, dibolehkan selama tidak mengandung unsur riba atau praktik keuangan yang dilarang. (Ilyas, 2025)

Sedangkan larangan gharar tidak dijelaskan secara eksplisit di Al- Qur’an Surah An-Nisa ayat 29 prinsip larangannya dapat dipahami dari firman Allah SWT yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” Ayat ini mengatakan dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan cara batil atau sering kita sebut dengan tidak ada haknya. Oleh karena itu, praktik pembebanan merchant discount rate (MDR) kepada konsumen harus dilakukan dengan transparansi dan memberikan informasi dengan jelas terkait tujuan adanya tambahan biaya pada QRIS (Nurhasna, 2024). Menurut fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 penggunaan uang elektronik pada dasarnya tidak mengandung unsur riba dan gharar karena mekanisme transaksinya telah ditetapkan secara jelas sejak perilisannya (Dewan & MUI, 2017). Nominal pembayaran,

identitas pedagang, nilai transaksi, serta bukti pembayaran dapat diketahui oleh konsumen sebelum transaksi diselesaikan. Namun, masih dapat ditemukan praktik penambahan biaya Merchant Discount Rate (MDR) kepada konsumen tanpa pemberitahuan yang jelas. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi prinsip transparansi dalam transaksi.

Islam menekankan bahwa setiap akad harus dilandasi prinsip keadilan dan keseimbangan, sehingga hak dan kewajiban para pihak terpenuhi secara proporsional dan tidak ada pihak yang dirugikan (Zafilah, 2020). Allah SWT. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." Ayat ini menyatakan berlaku adil, berbuat ihsan (kebaikan), dan memberi kepada kerabat, serta tiga larangan: perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Nilai-nilai tersebut membentuk fondasi karakter kebajikan Islami yang dapat ditanamkan pada anak melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Suchy Octarilza et al., 2025). Ayat tersebut menunjukkan bahwa keadilan merupakan prinsip fundamental dalam seluruh aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, apabila biaya layanan dialihkan kepada konsumen tanpa adanya transparansi atau tanpa dasar kesepakatan yang jelas, maka praktik tersebut berpotensi mengurangi rasa keadilan dalam transaksi (Jae Woo, 2026).

Kehadiran QRIS memberikan berbagai kemudahan, seperti mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta mendukung digitalisasi sistem pembayaran nasional. Dari perspektif maqāṣid al-syarī'ah, kemudahan tersebut merupakan bagian dari upaya menjaga harta (ḥifẓ al-māl) karena transaksi menjadi lebih aman, terdokumentasi dengan baik, dan meminimalkan potensi penyalahgunaan dalam transaksi tunai (Nur’aini, 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sensitif

terhadap tambahan biaya transaksi. Sensitivitas tersebut dapat dipahami mengingat mayoritas mahasiswa memiliki keterbatasan pendapatan sehingga setiap tambahan biaya akan memengaruhi keputusan konsumsi mereka. Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi tersebut sejalan dengan tujuan syariah dalam menjaga kemaslahatan dan mencegah kemudaratan. Kebijakan ekonomi yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah kebijakan yang menghadirkan kemaslahatan dan mencegah kemudaratan(Khairunnisa Ibrahim & Mawardi, 2025). Dalam konteks QRIS, manfaat digitalisasi pembayaran dapat berkurang apabila pembebanan biaya MDR dialihkan secara tidak tepat kepada konsumen, karena hal itu berpotensi menimbulkan rasa dirugikan dan menghambat penggunaan transaksi non-tunai. Oleh karena itu, mekanisme pembebanan biaya perlu dievaluasi agar tetap sejalan dengan prinsip maslahah dan perlindungan kepentingan masyarakat (Ilham, 2024).

Di sisi lain, Islam tidak melarang adanya biaya atas suatu layanan apabila biaya tersebut mencerminkan kompensasi yang wajar terhadap jasa yang diberikan. Namun, besaran biaya tersebut hendaknya memenuhi prinsip proporsionalitas, transparansi, dan keadilan, sehingga tidak menjadi beban yang berlebihan bagi pengguna(Prayozi, 2025). Dalam pelaksanaannya, QRIS yang berperan sebagai salah satu penyedia jasa pembayaran dan regulator perlu memastikan bahwa mekanisme pembebanan biaya dilakukan secara terbuka dan tidak merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, manfaat penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital tetap dapat dirasakan oleh seluruh pelaku transaksi (Andriani et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada dasarnya sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam karena mampu meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan transaksi. Namun, praktik pelimpahan biaya MDR kepada konsumen perlu memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, kerelaan para pihak, dan kemaslahatan agar tujuan digitalisasi sistem pembayaran tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, kebijakan mengenai biaya transaksi hendaknya dirancang secara proporsional

sehingga dapat mendukung perkembangan ekonomi digital sekaligus tetap menjaga perlindungan terhadap hak-hak konsumen sesuai prinsip muamalah Islam

BAB V
PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 131 mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar 0,313, T- statistics 5,370, dan P-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif penilaian mahasiswa terhadap QRIS, baik dari sisi kemudahan, kepraktisan, maupun efisiensi transaksi, maka semakin tinggi niat mereka untuk menggunakan QRIS meskipun terdapat kebijakan pemberatan biaya Merchant Discount Rate (MDR).
2. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar 0,241, T-statistics 3,396, dan P-value 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengaruh lingkungan sosial, seperti teman, keluarga, maupun lingkungan kampus, mampu meningkatkan niat mahasiswa untuk tetap menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.
3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar 0,261, T-statistics 4,246, dan P-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan, kemudahan, dan ketersediaan sumber daya untuk menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula niat mereka dalam menggunakan QRIS.
4. Pemberatan Biaya Merchant Discount Rate (MDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar -0,272, T-statistics 4,084, dan P-value 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya tambahan yang dirasakan konsumen akibat pemberatan MDR, maka semakin rendah niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.
5. Niat Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi, dengan koefisien jalur sebesar 0,550, T- statistics 9,037, dan P-value

0,000. Hasil ini membuktikan bahwa niat merupakan faktor utama yang mendorong perilaku aktual mahasiswa dalam menggunakan QRIS pada aktivitas konsumsi sehari-hari. Semakin tinggi niat mahasiswa menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior (TPB) mampu menjelaskan perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain faktor- faktor psikologis berupa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, penelitian ini juga membuktikan bahwa faktor ekonomi berupa pemberatan biaya MDR merupakan determinan penting yang memengaruhi niat penggunaan QRIS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior Dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS", maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Saran Akademik/Teoritis

1. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas karakteristik responden. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pengguna QRIS. Penelitian berikutnya dapat melibatkan pelaku UMKM, pekerja, masyarakat umum, maupun kelompok usia yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pemberatan biaya MDR terhadap niat penggunaan QRIS.
2. Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan teori dengan menambahkan variabel Pemberatan Biaya Merchant Discount Rate (MDR). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi niat penggunaan maupun perilaku konsumsi QRIS, seperti persepsi manfaat (perceived usefulness), persepsi risiko (perceived risk), kebiasaan (habit), promosi, keamanan transaksi, literasi keuangan digital, maupun kepuasan pengguna, sehingga model penelitian dapat menjelaskan perilaku penggunaan QRIS secara lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan gabungan dengan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan psikologis dan ekonomi yang

mendasari keputusan konsumen tetap menggunakan atau meninggalkan QRIS setelah adanya pemberatan biaya MDR. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan hanya menggunakan analisis kuantitatif.

4. Mengingat penelitian ini dilakukan pada satu periode waktu (cross-sectional), penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati perubahan niat penggunaan dan perilaku konsumsi masyarakat setelah implementasi kebijakan MDR dalam jangka waktu tertentu.

b. Saran Praktis

1. Bagi Bank Indonesia sebagai regulator, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberatan biaya MDR berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan QRIS. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu terus melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan MDR serta memperkuat sosialisasi mengenai tujuan, mekanisme, dan manfaat kebijakan tersebut agar tidak menimbulkan persepsi negatif di kalangan masyarakat. Selain itu, Bank Indonesia perlu memastikan bahwa implementasi kebijakan tetap memperhatikan prinsip keadilan dan keseimbangan antara kepentingan penyedia jasa pembayaran, merchant, dan konsumen.
2. Bagi Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) dan merchant, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mampu meningkatkan niat penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penyedia layanan perlu terus meningkatkan kualitas sistem QRIS melalui peningkatan keamanan transaksi, kecepatan layanan, kemudahan penggunaan aplikasi, serta transparansi informasi mengenai biaya transaksi. Apabila terdapat biaya tambahan yang dibebankan kepada konsumen, informasi tersebut sebaiknya disampaikan secara jelas sebelum transaksi dilakukan sehingga tercipta transparansi dan kepercayaan pengguna.
3. Bagi pelaku usaha (merchant), apabila menerapkan pembebanan biaya tambahan kepada konsumen, hendaknya dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kejelasan informasi mengenai biaya transaksi akan meningkatkan kepercayaan konsumen serta mengurangi persepsi negatif yang dapat menurunkan minat penggunaan QRIS. Dalam perspektif ekonomi Islam,

transparansi tersebut juga mencerminkan prinsip keadilan ('adl) dan kerelaan para pihak (an-tarāḍin) dalam transaksi.

4. Bagi masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai konsumen, diharapkan lebih bijaksana dalam memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kemudahan yang ditawarkan QRIS hendaknya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi tanpa mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan. Penggunaan QRIS sebaiknya tetap didasarkan pada kebutuhan, kemampuan finansial, serta prinsip konsumsi yang rasional sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.
5. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa, khususnya mengenai pemahaman terhadap sistem pembayaran digital, manfaat QRIS, mekanisme biaya transaksi, serta pentingnya penggunaan instrumen pembayaran digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (1998). *Ilmu Dasar Sosial* (A. Ahmadi, Ed.).

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES* (Vol. 50).

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). *Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Studi Kasus: UMKM Di Yogyakarta*.

Anwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (S. Anwar, Ed.).

Ardana, S. G., Shafa Luqyana, A., Ayu, I., Antono, L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., Alsyahdat, F., & Pembangunan, P. E. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. In *Jurnal Potensial* (Vol. 2, Number 2). http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial

Arif Miftahun, N., Vidia, G., & Sri, R. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan,Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRISyangDimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS*.

Bakhitah, A., Indra, R., Halim, W., Ferbian, V., & Hidayat, Z. (2023). QRIS as a Drivers of Product Distribution Flows in Indonesia: Factors of Consumer Purchasing Behavior in the Use of Fintech Payments. *Journal of Distribution Science*, *21*(12), 59–69. https://doi.org/10.15722/jds.21.12.202312.59

Bank Indonesia. (2020). *Pengertian QRIS Menurut Bank Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx#heading19

Dewan, S., & MUI. (2017). *FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL.MAJELIS ULAMA INDONESIA NO: 116IDSN-MUUIW20I7 Tentang UANG ELEKTRONIK SYARIAII*.

Dyah Ayu, P., & Dian, K. (2020). *QRIS*.

Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Nirmala Sari, N., Raya, F., & UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, F. (2022). *Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung)*. *1*(3).

Farhan, A. (2023). *Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital*.

GoPay. (2025). *Apa Itu MDR: Contoh Penerapan dan Perhitungan*. https://gopay.co.id/blog/apa-itu-mdr

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, *1*(3). https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027

Hartono, S. (2022). *PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP ALTERNATIF MODEL PEMUNGUTAN PAJAK UMKM DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI QRIS INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI

Ilham, M. (2024). *EFEKTIVITAS MERCHANT DISCOUNT RATE DALAM TRANSAKSI NON TUNAI BERBASIS QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI KOTA MALANG (Studi Kasus Toko Madura Di Kota Malang)*.

Ilyas, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Qris Pada Pedagang Muslim. In *27700| Journal of Innovative and Creativity* (Vol. 5, Number 3).

'Indonesia, B. (2023). *Kategorisasi MDR*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx

Jae Woo, K. (2026). *Larangan Pembebanan Merchant Discount Rate QRIS Kepada Konsumen dalam Perspektif Hukum Ekonomi Digital*.

Khairunnisa Ibrahim, E., & Mawardi. (2025). Analisis Konsep Maslahah Sebagai Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan DanManajemen Syariah*, *7*(2), 1–19. https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v7i2.871

Khallimatus, S., & Rifaatul, I. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL3*.

Kotler, Philip., & Keller, K. Lane. (2016). *Marketing management*. Pearson.

Nur Rianto, & Euis Amalia. (2010). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, Eds.).

Nur'aini, U. (2025). *NATUJA : Jurnal Ekonomi Syariah Volume 4 Nomor 2 Tahun 2025 P*.

Nurdin, N., Restiti, D., & Amalia, R. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS). In *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* (Vol. 3, Number 2). https://www.googlescholar.com

Nurhaliza, F. (2023). *Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM*.

Nurhasna, N. (2024). *PRAKTIK PEMBEBANAN MERCHANT DISCOUNT RATE (MDR) KEPADA KONSUMEN DALAM TRANSAKSI QRIS MENURUT HUKUM ISLAM*.

Nurul, A. (2023). *Evaluasi Kebijakan Fitur Quick Response Code Indonesian Standard(QRIS) Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku*.

PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 23/6/PBI/2021 TENTANG PENYEDIA JASA PEMBAYARAN. (n.d.).

Peter, J. Paul., & Olson, J. C. . (2010). *Consumer behavior & marketing strategy*. McGraw-Hill Irwin.

Prayozi, A. (2025). *Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Pembebanan Biaya Merchant Discount Rate (MDR) pada Transaksi Non-Tunai Quick*

Response Code Indonesian Standard (Studi Kasus UMKM Kalurahan Condongcatur, Sleman,Yogyakarta).

Putri Anggreani, W., & Wiradendi Wolor, C. (n.d.). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *1*, 58–71. https://doi.org/10.61132/santri.v1i5%20Oktober.44

Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). *Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi*.

Putri, S., & Radiman. (2022). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Sistem*. *4*(2).

Rizaldi, G., & Agustin, H. (2023). Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah). *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(1), 115–126. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.631

Seputri, W., Soemitra, A., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2023). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. In *MES Management Journal* (Vol. 2, Number 2). www.apjii.or.id

Silaen, M. F., Manurung, S., Nainggolan, C. D., Lecture, S., Tinggi, I., & Ekonomi, A. (2021). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). In *International Journal of Science*. http://ijstm.inarah.co.id

Suchy Octarilza, A., Zuhdi, A., & Fuadi, S. I. (2025). *Pembentukan Karakter Kebajikan pada Anak : Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90*. https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.199

Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi*.

Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)* (Sumartono, Ed.).

Yanti Sahriana, D., & Kamal Rokan, M. (2022). *Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan*.

Yedi, P. (2026). *Analisis Penggunaan Qris Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. *2*. https://doi.org/10.61104/iqrar.v2i1.6252

Yuliana, Y., Arwin, A., Weny, W., Lo, C., & Kuan, J. (2022a). Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal E-Bis*, *6*(2), 680–690. https://doi.org/10.37339/e- bis.v6i2.1032

Yuliana, Y., Arwin, A., Weny, W., Lo, C., & Kuan, J. (2022b). Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal E-Bis*, *6*(2), 680–690. https://doi.org/10.37339/e- bis.v6i2.1032

Zafilah, S. (2020). Kajian Teoritik Terhadap Urgensi Asas Dalam Akad (Kontrak) Syariah. *Al - Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, *5*(1), 48–67. https://doi.org/10.32505/muamalat.v5i1.1519

LAMPIRAN

Lampiran I. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Saudara/i Responden,

Dengan hormat, saya Rama Syam Pratama dengan NIM 21423113, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pengaruh Faktor-Faktor Theory of Planned Behavior dan Pemberatan Biaya MDR terhadap Niat Pembeli Menggunakan QRIS".

Kuesioner ini disusun berdasarkan kerangka teori Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), ketentuan Bank Indonesia mengenai Merchant Discount Rate (MDR), serta hasil adaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang relevan. Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini secara jujur sesuai kondisi yang sebenarnya. Seluruh data dan identitas yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Atas kesediaannya dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rama Syam Pratama

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama sebelum menjawab.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat/pengalaman Anda dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 5 poin dengan keterangan sebagai berikut:

Simbol	**Keterangan**
STS	Sangat Tidak Setuju (skor 1)
TS	Tidak Setuju (skor 2)
N	Netral (skor 3)
S	Setuju (skor 4)
SS	Sangat Setuju (skor 5)

4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda adalah yang terbaik.

B. Screening dan Identitas Responden

Mohon lengkapi/lingkari jawaban sesuai kondisi Anda saat ini.

1. Nama (boleh tidak diisi) : ……

2. Usia : …… tahun

3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

4. Perguruan Tinggi/Asal Kampus : ……

5. Semester : ……

6. Domisili/Kuliah di Yogyakarta : a. Ya b. Tidak

7. Apakah Anda pernah menggunakan QRIS dalam 2 bulan terakhir?
: a. Ya b. Tidak

8. Rata-rata frekuensi penggunaan QRIS dalam sebulan : a. 1-5 kali b. 6-10 kali c. 11-20 kali d. >20 kali

Catatan: Responden yang menjawab "Tidak" pada poin 6 dan/atau 7 tidak memenuhi kriteria sampel penelitian ini (purposive sampling) sehingga tidak perlu melanjutkan pengisian kuesioner.

C. Pernyataan Penelitian

Setiap kelompok pernyataan di bawah ini disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian yang diuraikan pada Bab II, serta diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang relevan.

X1. Sikap Terhadap Perilaku (STD)

Dimensi: Kognitif

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya percaya bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi.					
2	Saya percaya bahwa QRIS lebih efisien dibandingkan metode pembayaran lain.					
3	Saya percaya bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran yang aman digunakan.					

Dimensi: Afektif

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
4	Saya merasa nyaman menggunakan QRIS dalam bertransaksi sehari-hari.					
5	Saya merasa senang menggunakan QRIS meskipun terdapat biaya tambahan (MDR).					

Dimensi: Konatif

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
6	Saya cenderung memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran lain saat bertransaksi.					
7	Saya bersedia untuk terus menggunakan QRIS meskipun terdapat biaya MDR.					

X2. Norma Subjektif (NS)

Dimensi: Keyakinan Normatif (Normative Belief)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
8	Orang-orang terdekat saya (keluarga/teman) menganggap penggunaan QRIS adalah hal yang wajar dilakukan.					
9	Lingkungan sosial saya mendukung penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran.					
10	Orang-orang di sekitar saya menganggap biaya MDR bukan penghalang untuk tetap menggunakan QRIS.					

Dimensi: Motivasi Mematuhi (Motivation to Comply)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
11	Saya cenderung mengikuti kebiasaan orang-orang terdekat saya dalam menggunakan QRIS.					
12	Pendapat orang-orang yang saya anggap penting memengaruhi keputusan saya untuk menggunakan QRIS.					

X3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD)

Dimensi: Kontrol Keyakinan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan QRIS.					
14	Saya memiliki akses terhadap perangkat dan jaringan internet yang mendukung penggunaan QRIS.					
15	Adanya biaya MDR tidak menghambat kemampuan saya untuk menggunakan QRIS.					

Dimensi: Kontrol Kepercayaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS

16	Saya yakin dapat menggunakan QRIS dengan mudah kapan pun saya membutuhkannya.					
17	Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan menggunakan QRIS, meskipun ada biaya tambahan.					

X4. Pemberatan Biaya MDR (Merchant Discount Rate)

Dimensi: Biaya Tambahan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
18	Saya menyadari adanya biaya tambahan (MDR) saat melakukan transaksi menggunakan QRIS.					
19	Saya merasa keberatan dengan adanya biaya tambahan yang dibebankan pada transaksi QRIS.					

Dimensi: Respons Merchant

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
20	Saya memperhatikan bagaimana pedagang/merchant membebankan biaya MDR kepada konsumen.					
21	Saya merasa biaya MDR yang dibebankan kepada konsumen kurang transparan.					

Dimensi: Pengaruh terhadap Keputusan Konsumen

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
22	Adanya biaya MDR memengaruhi keputusan saya untuk tetap menggunakan atau beralih dari QRIS.					
23	Saya mempertimbangkan biaya MDR sebelum memutuskan menggunakan QRIS dalam suatu transaksi.					

Y1. Niat Penggunaan QRIS (IT)

Dimensi: Keinginan untuk Terus Menggunakan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
24	Saya berniat untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di masa mendatang.					
25	Saya akan tetap memilih QRIS meskipun tersedia metode pembayaran lain.					

Dimensi: Loyalitas Penggunaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
26	Saya berencana meningkatkan frekuensi penggunaan QRIS pada transaksi berikutnya.					
27	Saya akan tetap menggunakan QRIS meskipun terdapat biaya MDR.					

Y2. Perilaku Konsumsi (PK)

Dimensi: Frekuensi Penggunaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
28	Saya secara rutin menggunakan QRIS dalam transaksi pembelian sehari-hari.					
29	Frekuensi penggunaan QRIS saya meningkat dari waktu ke waktu.					

Dimensi: Kebiasaan/Penggunaan Berulang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
30	Menggunakan QRIS sudah menjadi kebiasaan saya dalam bertransaksi.					
31	Saya tetap menggunakan QRIS secara berulang meskipun terdapat biaya MDR.					

Dimensi: Dominasi Penggunaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS

32	QRIS menjadi metode pembayaran yang paling sering saya gunakan dibandingkan tunai atau metode lain.					

Dimensi: Rekomendasi kepada Orang Lain

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
33	Saya merekomendasikan penggunaan QRIS kepada orang-orang di sekitar saya.					

Lampiran II Hasil Olah Data

Variabel Sikap Terhadap Perilaku

X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	4
5	5	4	4	5	4	4
4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4

5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4	2
5	4	4	4	4	2	4
5	5	5	2	4	4	4
4	5	5	2	5	4	3
4	4	2	4	4	4	3
4	2	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	3
4	5	3	3	3	3	3
5	4	4	5	5	4	4
3	4	3	4	4	3	4
4	3	3	4	4	3	3
3	3	2	2	2	3	2
5	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5
4	4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	5
3	3	3	4	3	4	3
4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5
3	2	2	2	3	3	2
2	3	2	2	2	3	3
5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4	5

5	5	4	4	5	4	5
3	3	4	3	4	3	3
3	2	2	2	3	2	3
5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4
3	3	3	3	3	4	3
5	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4	4
2	3	2	3	2	3	2
4	5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	5	4	5
3	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	4	5
3	3	3	4	3	4	3
3	3	2	2	2	2	3

2	3	2	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5
4	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	3	3	4
4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	4	5
3	4	3	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	4
3	4	4	4	3	4	3
4	4	5	4	5	4	5
3	4	3	4	4	3	3
3	3	4	4	3	4	3
5	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5
2	3	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	2
4	3	3	3	4	4	3
5	4	5	4	5	4	5
3	2	3	3	2	2	3
5	4	5	4	5	4	5
3	4	3	3	4	3	4
5	4	4	5	4	5	5

5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	3	4	3
3	2	2	2	3	2	3
5	5	5	4	5	4	5
2	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	3	3
2	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4
5	3	4	3	4	4	3
3	5	2	2	3	2	3
3	2	5	3	3	2	2
3	3	5	4	4	4	3
4	4	2	4	5	4	5
5	4	2	5	4	5	5
5	4	5	2	5	4	5
5	4	5	4	2	5	4
5	5	5	4	2	4	5
3	3	5	4	5	3	3
5	5	5	4	5	4	2
5	4	5	4	5	5	2
3	4	3	3	4	4	2
3	2	2	2	3	3	5

Variabel Norma Subjektif

X2-1	**X2-2**	**X2-3**	**X2-4**	**X2-5**
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
4	5	5	4	5
5	4	5	5	4

4	3	3	4	3
3	4	3	4	3
2	3	3	4	3
4	2	3	4	4
2	2	3	3	3
5	5	4	5	5
3	3	3	4	3
4	3	4	3	3
4	2	4	4	4
4	5	4	4	4
5	4	5	5	2
5	4	5	5	2
5	4	4	2	5
3	3	5	2	3
3	3	5	4	3
4	4	2	4	4
5	2	4	5	5
3	5	3	2	2
4	2	4	4	4
4	2	5	5	5
5	2	5	4	5
5	2	2	2	3
2	4	3	3	3
5	4	3	4	3
5	4	3	4	3
5	4	3	3	4
5	3	3	4	3
2	5	4	5	5
3	3	4	3	4
2	2	3	3	2

4	5	4	4	4
5	5	4	5	4
3	4	3	3	4
3	2	3	2	2
4	3	4	4	4
5	5	4	4	4
3	2	2	3	2
2	3	2	3	3
5	3	4	4	4
5	4	4	4	4
4	5	5	5	5
4	4	4	5	4
4	3	4	4	4
5	4	4	4	4
3	3	4	4	4
5	4	4	4	4
5	5	5	4	5
5	5	4	4	4
3	2	4	4	4
3	4	4	4	4
3	2	2	3	3
3	3	2	2	2
5	5	5	5	4
5	5	5	4	4
3	3	3	4	4
5	5	4	4	4
3	3	4	4	4
4	4	5	4	4
5	5	5	4	5
3	4	4	3	3

5	5	5	5	4
5	5	4	4	5
4	5	5	4	5
3	4	3	3	4
4	5	4	4	4
5	4	4	4	5
3	4	4	4	4
4	4	4	3	4
2	3	3	3	2
3	4	3	4	3
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
5	4	5	5	5
3	2	2	3	3
3	4	4	3	4
3	3	3	4	3
4	5	5	4	5
4	4	4	4	4
4	3	3	4	3
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
4	3	4	4	4
5	5	5	4	5
5	4	4	5	5
4	3	4	4	4
3	3	4	4	3
5	4	4	4	5
3	4	4	4	2
3	3	4	4	2

5	4	4	4	5
4	5	5	5	4
4	5	4	5	5
4	5	4	5	5
3	2	2	2	3
4	3	3	4	4
4	5	5	5	4
3	3	3	2	2
3	3	2	2	3
3	2	2	2	3
4	5	5	5	4
3	2	3	2	3
5	5	5	5	5
4	3	3	4	4
4	5	4	4	5
5	5	5	5	5
2	2	3	3	2
3	3	2	2	3
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	2	3	2	2
4	4	3	3	4
3	2	2	3	2
2	3	3	3	2
3	3	4	4	3
2	2	3	2	3
2	3	3	2	3
5	4	4	5	5
4	5	4	4	5
5	5	4	4	5

5	5	5	4	5
4	5	4	5	5
4	3	4	4	3
5	5	4	5	5
5	4	4	2	5
3	3	2	2	5
3	2	2	3	2

Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan

X3-1	**X3-2**	**X3-3**	**X3-4**	**X3-5**
4	5	4	5	4
5	5	5	5	5
2	5	4	5	4
5	4	4	2	3
5	4	4	4	3
4	4	4	4	4
2	5	5	5	5
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
5	5	5	5	4
3	4	4	4	4
4	4	4	5	3
5	5	5	5	5
3	5	4	4	3
4	4	4	5	2
3	3	4	4	5
4	4	4	4	3
5	5	4	4	4

5	3	4	5	3
3	5	4	5	4
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
5	5	4	4	4
3	4	4	4	3
4	4	3	4	4
3	3	4	4	4
4	4	3	4	3
3	3	3	2	2
5	5	4	5	5
3	4	3	3	4
5	4	5	5	5
3	5	2	2	3
3	2	2	2	3
5	5	5	5	4
4	4	4	4	5
5	4	5	4	5
3	2	2	3	3
5	4	5	5	4
4	5	4	4	5
3	2	3	3	2
3	2	2	3	2
3	3	4	3	3
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
3	2	2	3	3
3	2	2	3	2
3	2	4	3	3

4	4	4	4	4
4	4	5	4	4
4	5	4	4	4
3	4	4	4	3
3	3	4	3	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
5	4	4	3	4
4	3	4	3	3
4	5	5	4	5
4	4	4	3	4
4	5	5	4	5
5	5	5	4	5
2	3	2	2	4
5	4	5	5	4
5	5	4	5	5
5	5	5	4	4
2	3	3	2	2
4	4	5	4	5
4	5	5	4	5
4	4	5	5	5
4	3	4	4	3
2	3	2	2	3
4	4	4	3	4
5	5	4	5	4
3	3	3	4	4
5	4	5	4	4
3	2	2	2	3
3	4	4	4	3
2	2	4	2	2

4	4	4	4	5
4	5	5	4	5
3	2	2	3	3
3	4	3	4	3
4	5	4	4	4
5	5	4	5	5
5	5	5	4	4
5	5	4	5	5
4	4	5	5	4
4	4	5	4	3
3	3	3	3	2
4	4	5	4	5
3	4	4	3	3
3	3	3	4	3
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
3	3	4	4	3
4	4	4	4	4
4	4	5	5	4
2	3	3	3	2
3	3	2	2	3
3	3	3	4	3
4	5	4	5	5
3	3	2	2	2
5	4	5	5	5
3	3	2	3	2
5	5	5	4	4
5	4	5	4	4

4	3	2	3	3
4	4	3	3	4
5	4	5	5	4
4	4	5	4	5
3	4	4	3	3
4	4	3	3	4
3	4	3	4	3
3	4	4	4	3
2	2	2	3	3
3	3	2	2	3
2	3	2	2	2
4	4	4	4	4
5	2	4	4	5
4	2	3	3	4
5	5	2	4	5
4	4	2	5	4
4	4	2	5	4
5	4	4	2	5
5	4	5	2	5
4	4	3	5	4
5	5	5	5	2

Variabel Pemberatan Biaya MDR (Merchant Discount Rate)

X4-1	**X4-2**	**X4-3**	**X4-4**	**X4-5**	**X4-6**
5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	2	4	4	4
5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3
5	4	5	5	4	5
3	4	4	3	3	4
5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3
5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3

3	3	3	3	4	3
5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	5	4
3	4	3	3	4	4
3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	3
5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3
5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	5
3	4	4	3	3	4
3	3	4	3	4	3
4	4	4	2	3	3
3	3	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5
2	4	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4

5	3	2	2	3	3
5	4	3	3	4	3
2	4	5	5	4	5
5	4	4	3	4	3
5	2	3	3	4	3
5	5	2	5	4	5
5	5	2	4	5	5
5	5	2	5	4	5
3	4	3	5	4	3
5	5	4	2	4	5
5	5	5	2	4	5
5	5	5	2	4	5
3	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	3
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	2	3
4	4	4	4	5	4
5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	3
3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3
3	3	4	4	3	3

5	5	4	5	4	2
3	2	2	2	3	5
3	3	4	3	4	5
5	5	4	4	4	2
5	5	5	4	4	5

Variabel Niat Penggunaan QRIS

Y1-1	**Y1-2**	**Y1-3**	**Y1-4**
4	4	4	3
5	4	4	4
5	5	2	5
4	4	5	4
4	4	4	3
4	4	4	3
5	5	2	3
4	3	5	3
3	2	3	4
5	2	5	5
3	5	3	3
4	2	4	4
3	5	3	4
4	4	4	4
2	5	5	5
5	5	5	5
5	5	4	3
3	4	4	3
3	3	3	3
4	4	3	4
5	5	5	5
4	3	3	4

4	3	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	3	3	2
4	4	4	3
4	4	4	3
4	4	4	3
4	4	4	3
4	4	4	2
4	5	4	4
4	4	4	3
5	5	5	4
3	4	3	3
4	4	3	4
3	3	3	4
5	4	4	4
3	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	4	5
3	4	3	4
4	4	4	4
4	5	5	5
4	4	4	4
3	4	4	5
4	3	4	3
3	4	4	4
3	3	3	3
3	4	4	4
3	3	4	3

4	5	4	4
4	5	5	4
4	3	4	4
4	5	5	4
4	5	5	4
5	4	5	5
2	2	2	1
4	5	4	5
3	3	3	3
4	4	4	4
4	5	4	5
3	3	4	3
5	4	5	5
5	4	5	4
4	5	5	4
3	3	3	3
4	5	5	5
4	4	5	4
4	5	5	4
4	4	4	4
3	3	3	3
4	4	4	4
4	4	4	4
3	4	3	4
4	4	5	5
3	3	3	3
3	3	4	4
3	3	3	3
4	4	5	3
5	4	4	4

3	4	3	3
4	4	4	3
4	5	4	5
5	5	4	4
5	4	4	5
4	5	5	4
4	4	3	4
4	3	3	4
3	4	4	3
4	4	4	4
4	3	4	4
3	3	4	3
5	5	5	5
4	4	4	4
5	5	5	4
5	5	4	5
4	3	3	4
3	4	4	5
4	5	4	5
3	3	2	3
3	3	3	2
3	3	3	3
4	5	5	5
3	3	4	3
4	4	4	4
4	3	3	3
5	4	4	5
5	4	5	5
3	3	3	4
3	3	3	3

5	4	4	4
4	4	4	4
3	3	4	3
4	4	4	4
4	3	4	3
3	4	3	3
2	3	3	2
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	5	4
5	5	5	4
5	5	5	4
4	4	5	4
4	5	5	4
5	4	5	3
4	3	4	3
3	3	3	3

Variabel Perilaku Konsumsi

Y2-1	**Y2-2**	**Y2-3**	**Y2-4**	**Y2-5**	**Y2-6**
4	4	5	2	4	4
5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	3
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4

3	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4
4	3	5	3	5	5
3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	5
5	2	5	4	5	2
4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	5	4
4	4	5	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	5
3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3
3	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5

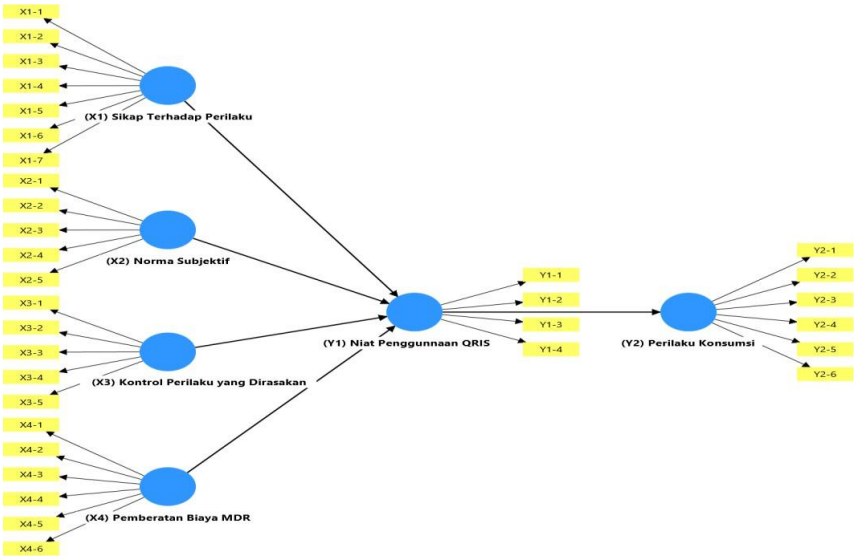
2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3
4	5	5	4	5	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	5	4	3	4	4
3	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4
3	4	3	3	3	4
3	3	3	4	3	4
4	5	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	4	5	4	5	5
4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	4
3	4	5	4	4	4
4	3	4	4	4	4

4	4	3	4	4	4
5	5	3	4	5	4
3	5	4	4	3	4
4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5
4	3	3	3	3	4
3	5	5	5	4	5
4	3	4	4	3	4
2	2	3	2	3	2
3	3	2	2	3	2
3	4	3	3	4	3
3	2	2	2	3	2
4	3	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4
3	3	4	3	4	3
3	3	2	2	3	3
3	4	4	3	4	3
3	4	5	4	3	5
4	4	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5
4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3
4	4	4	3	4	3
4	3	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3
5	4	5	5	3	5
5	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	4	5

3	3	4	3	4	3
4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	4	5
3	3	2	2	3	2
2	2	2	3	3	2
2	3	2	3	2	2
5	4	5	4	4	4
2	3	2	2	2	3
4	5	5	5	4	5
3	2	2	2	3	3
5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5
4	3	3	4	4	3
3	2	2	2	3	2
4	4	5	4	4	4
5	5	4	5	5	5
3	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	3
3	4	4	3	3	3
2	2	3	3	3	3
3	4	2	4	3	3
3	3	2	4	4	3
3	3	2	2	2	3
4	4	2	3	4	4
5	5	2	4	5	5
4	4	2	3	4	4
5	5	2	5	5	5
4	2	5	5	5	5
3	2	4	3	4	3
5	4	4	5	5	5

4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4

Output PLS Predict



Output Bootstrapping

